

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK
MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT BERMASALAH
(Studi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)**

SKRIPSI

Oleh

AZIZATUL ISLAMIYAH
NIM : 06610034



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK
MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT BERMASALAH
(Studi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

AZIZATUL ISLAMIYAH
NIM 06610034



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK
MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT BERMASALAH
(Studi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)**

SKRIPSI

Oleh

AZIZATUL ISLAMIAH
NIM : 06610034

Telah Disetujui 27 Maret 2010

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

Mengetahui :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK
MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT BERMASALAH
(Studi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)**

SKRIPSI

Oleh

AZIZATUL ISLAMIYAH

NIM : 06610034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 3 April 2010

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Ahmad Fahrudin A, SE., MM.</u> NIP 19741122 199903 1 001	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak	: ()
3. Penguji Utama <u>H. Ahmad Djalaluddin Lc.,MA.</u> NIP 19730719 200501 1 003	: ()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Azizatul Islamiyah
NIM : 06610034
Alamat : Jl. KH.Djunaidi Asmuni Rt 002/Rw 006 Genteng,
Banyuwangi

Menyatakan bahwa ”**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, dengan judul:

ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT BERMASALAH (Studi Pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan ”**duplikasi**” dan karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada ”**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Maret 2010
Hormat saya,

Azizatul Islamiyah
NIM : 06610034

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa lagi
Maha Melihat atas segala sesuatu, dengan kasih sayang-Nya yang selalu
memberikan petunjuk kepadaku kupersembahkan karya tulis yang sederhana ini
untuk :

Aba & Umi tercinta (Alm. H. Abdul Wahab & Hj. Halimatus Sa'diyah) yang
dengan ikhlas dan sabar dalam membimbing dan menjadikanku sebagai anak yang
berilmu dan berakhlaq. Kepada beliau ucapkan terimakasih atas pendidikan serta
do'anya

MOTTO

وَإِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”(Al-Baqarah : 280)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ucapan syukur alhamdulillah penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT, karena semata-mata berkah kasih sayang, pertolongan dan karunia hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN KREDIT UNTUK MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT BERMASALAH (Studi Pada PT.BPR Gunung Ringgit Malang).**

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia pada jalan kebenaran untuk menggapai ridho-Nya, begitu pula pada keluarga dan para sahabatnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak luput dari bimbingan serta dorongan beberapa orang yang turut membantu demi terselesainya penulisan skripsi ini yang obyek penelitiannya dilaksanakan di PT. BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, (Alm) Bapak H. Abdul Wahab dan Ibu Hj. Halimatus Sa'diyah yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, support dan harapan yang terbaik demi terselesainya skripsi ini dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi yang begitu besar dan tiada habis-habisnya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi semangat dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama penulis menyusun "Skripsi"
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Anang Badrus selaku Personalia PT. BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang yang telah berkenan mengizinkan saya melaksanakan penelitian dan membantu hingga selesainya Skripsi..
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2006 khususnya kelas A dan teman-teman jurusan manajemen keuangan yang banyak memberikan kebahagiaan, support, perhatian dan kasih sayang.

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif, agar peneliti bisa menyempurnakan apabila ada kesempatan untuk melakukan penelitian pada masa selanjutnya.

Malang, 27 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kajian Teoritis	11
2.2.1 Pengertian BPR	11
2.2.2 Pengertian Manajemen	15
2.2.3 Pengertian Kredit.....	18
2.2.4 Kredit dalam Islam	27
2.2.5 Pengertian Manajemen Kredit.....	31
2.2.6 Pengertian Kredit Bermasalah.....	43
2.3 Kerangka Berfikir	52

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian	53
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.3 Data dan Sumber Data	54
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	55
3.5 Tehnik Analisis Data	57

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Hasil Penelitian	59
4.1.1 Sejarah singkat PT BPR Gunung Ringgit Malang.....	59

4.1.2	Lokasi Perusahaan.....	60
4.1.3	Visi dan Misi PT BPR Gunung Ringgit Malang.....	61
4.1.4	Badan Hukum	62
4.1.5	Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	64
4.1.6	Jenis dan Produk Kredit dengan jaminannya.....	75
4.1.7	Perencanaan Kredit.....	77
4.1.8	Syarat-syarat dan kelengkapan kredit.....	79
4.1.9	Analisis Pemberian Kredit.....	80
4.1.10	Pengawasan Kredit.....	82
4.1.11	Kolektibility Kredit	83
4.2	Pembahasan Data Hasil Penelitian	85
4.2.1	Analisis Manajemen Kredit yang Diterapkan PT.BPR Gunung Ringgit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah.....	85
4.2.2	Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah.....	98

BAB V: PENUTUP

5.1.	Kesimpulan.....	104
5.2.	Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4.2 : Perbedaan Kredit Konvensional dengan Qardh.....	30
Tabel 4.3 : Kolektibility Kredit tahun 2007-2009	85
Tabel 4.4 : Daftar Analisis Umur Piutang	85
Tabel 4.5 : Prosentase kolektibility tahun 2007-2009	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	53
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Tren Kolektibility Kredit PT.BPR Gunung Ringgit	104
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara.....	108
Lampiran 2: Laporan penelitian metode interview.....	109
Lampiran 3: Kolektibility tahun 2007-2009.....	111
Lampiran 4: Surat keterangan	112
Lampiran 5: Alur Kredit	113
Lampiran 6: Surat Permohonan Kredit	114
Lampiran 7: Analisa Kredit.....	115
Lampiran 8: Aplikasi Permohonan kredit.....	116
Lampiran 9: Pertimbangan Kredit	117
Lampiran 10: Jenis dan Produk beserta jaminan PT.BPR Gunung Ringgit	118
Lampiran 11: Syarat-Syarat Permohonan Kredit	119
Lampiran 12: Lembar Persetujuan kredit dengan jaminan BPKB	120
Lampiran 13: Lembar Persetujuan Kredit dengan SHM-Akta.....	121
Lampiran 14: Lembar Persetujuan Kredit dengan BK-Jaminan	122
Lampiran 15: Surat Perjanjian Kredit.....	123
Lampiran 16: Bukti Konsultasi	124
Lampiran 17: Biodata Peneliti.....	125

ABSTRAK

Azizatul Islamiyah, 2010 SKRIPSI. Judul: “Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT.BPR Gunung Ringgit Malang)”

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak
Kata Kunci : Manajemen Kredit, Kredit Bermasalah

Bank merupakan sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana. Namun dalam usaha Penyaluran dana tidak terlepas dengan risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, yang mana nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Begitu pula pada PT. BPR Gunung Ringgit tidak lepas dengan kredit bermasalah, untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan manajemen kredit yang efektif sehingga bank mampu untuk menurunkan kredit bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif . data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa manajemen kredit yang diterapkan PT.BPR Gunung Ringgit sudah mampu dan efektif untuk mengelola kredit dan menurunkan kredit bermasalah dengan menggunakan analisis 5C dan rekomendasi selain itu, dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Faktor penyebab kredit bermasalah adalah nasabah yang tidak memiliki I'tikad yang baik, PT.BPR Gunung Ringgit melakukan langkah-langkah untuk menurunkan kredit bermasalah dengan cara melakukan Peringatan tertulis pada nasabah 1-3x, Mendatangi debitur bersama tim-tim, Debitur akan dibawa ke hukum cukup efektif. Dan Dilihat dari kolektibility tahun 2007-2009 kredit bermasalah tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar 15,8% , tahun 2008 menurun sebesar 15,2% sampai tahun 2009 menurun 12,6%.

ABSTRACT

Azizatul Islamiyah, 2010 SKRIPSI. Title: "Analysis of Credit Management To Reduce Credit occurrence Problems (Studies in PT.BPR Gunung Ringgit Malang)"

Advisor : Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM., Ak

Keywords : Credit Management, Credit Problems

Bank is as an intermediary institution between people with lots of funds and short of funds. Then the main business of bank is mainly about activities within credit sector of distribution of such funding. However this main business cannot be separated with the risk of failure by which customers cannot afford anymore to pay off the credit. PT. BPR Gunung Ringgit cannot also be separated with such credit problem. To avoid this problem an effective credit management is needed so that the banks can reduce a number of credit problems. The aims of this study is to examine on the implemented credit management to investigate PT. BPR Gunung Ringgit in reducing credit problem and to investigate implemented by which factors lead to credit problem.

The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Collected data is a primary and secondary data by employing interview techniques and documentation.

The results shows that the credit management implemented at PT.BPR Gunung Ringgit effective to manage credit and reduce credit problems by using 5C analysis and recommendations. In addition, the planning, organizing, actuating, and controlling. Strategy were also used to sort out the problems this study also indicater that factors leading to customer's credit problem are that the customers donnot commitment to pay off the credit. As a result PT.BPR Gunung Ringgit takes some steps to reduce bad debts by carrying out a written warning to the customer one to thee times, going to the debtor with the teams, effectively and finally the company brings the Debtor on the law. Of overall, viewed from 2007 to 2009 colectibility, credit problem decrease annually from 2007 of is 15.8%, 2008 of 15.2% and 2009 of 12.6% .

المستخلص

الاسلامية ، عزيزة ، 2010 موضوع البحث: "تحليل ادارة الائتمان للحد من حدوث إشكالية الائتمان (دراسة في PT. BPR جبل ريعكيد ملانج)"
المشرف : الدكتور راند ويس . الحاج عبد القدير أسري، الماجستير

الكلمات الرئيسية: إدارة الائتمان، إشكالية الائتمان.

البنك هو وسيط بين مزايا نقص الأموال مع أموال المجتمع، ثم العمل الرئيسي للبنوك ونفذت أنشطة في قطاع الائتمان ، أو توزيع الأموال. ومع ذلك ، فإن توزيع الأموال في مسعى للا يمكن فصلها مع مخاطر الفشل أو الازدحام السداد، فمن هم العملاء الذين لم يعودوا قادرين على سداد القروض. وكذلك PT. BPR جبل ريعكيد لا يمكن فصلها عن مشكلة القروض. لتجنب هذا الأمر سيتطلب فعالة لإدارة الائتمان ذلك أن البنوك قادرة على الحد من مشكلة القروض. هذه الدراسة تهدف الى معرفة كيفية تطبيق إدارة الائتمان PT. BPR جبل ريعكيد للحد من وقوع مشكلة القروض و لمعرفة ما هي العوامل التي تؤدي إلى مشكلة القروض.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو البحث النوعي مع المنهج الوصفي. والبيانات التي يتم جمعها من الابتدائي والثانوي مع تقنيات إجراء المقابلات والوثائق.

هذا تحليل للنتائج التي تم الحصول عليها أن تطبق إدارة الائتمان PT. BPR جبل ريعكيد تمكنت وسيلة فعالة لإدارة الائتمان وتخفيض الديون المعدومة باستخدام تحليل C 5 و ركومنداري، إلى جانب ذلك ، مع التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرصد العوامل المسببة للمشكلة القروض هم من العملاء الذين ليس لديهم نوايا حسنة PT. BPR جبل ريعكيد في اتخاذ خطوات لخفض الديون المشكوك في تحصيلها من خلال القيام تحذيرا خطيا للعميل 1- 3 مرّات جاء إلي المدين مع فرق، المدين تقديمهم للقانون فعال ينظر إليها من تحصيل القروض في عام 2007 – 2009 وقد انخفضت القروض سنويا اعتبارا من عام 2007 ل15،8%، انخفضت القروض عام 2008 ل2،15% حتى عام 2009 انخفضت القروض ل12،6%.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu Negara berkembang seperti di Indonesia, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Apalagi dalam suatu Negara berkembang dengan masyarakatnya yang relatif tergolong masyarakat menengah kebawah, sangat perlu untuk didirikan sebuah lembaga keuangan atau bank yang bisa membantu memberikan pinjaman modal kepada masyarakatnya tersebut.

Fungsi utama BPR sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Namun dalam usaha Penyaluran kredit mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, yang mana nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya.

Untuk mengantisipasi hal itu bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit, dalam memberikan kredit BPR wajib memberikan keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau I'tikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan sesuai dengan perjanjian (Sulhan, 2008:15-16). Dimana Sikap

hati-hati merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam setiap pemberian kredit. Tujuannya adalah mencegah resiko yang mungkin terjadi.(Arthesa, 2006:65)

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi. Kredit yang disalurkan dikatakan bermasalah jika pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi kredit tak lancar dan kredit macet. (Manurung, 2004:196)

Untuk menghindari hal tersebut, maka BPR diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2000:71-72).

Menurut Firdaus,dkk (2009:4) manajemen pengkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur.

Demikian juga dengan PT. BPR Gunung Ringgit merupakan salah satu bank yang berada dibawah pengawasan langsung bank Indonesia. BPR Gunung Ringgit bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan. Jasa layanan ini diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan

usaha mikro terutama dipedesaan. BPR Gunung Ringgit dalam menyalurkan dananya dan membantu para nasabah dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, dan aman. Namun selain itu BPR juga tidak terlepas dari masalah kredit.

Layanan kredit yang diberikan oleh bank BPR Gunung Ringgit berupa Kredit umum, kredit instansi, dan kredit KAM (Kredit Andalan Masyarakat). Dengan pengelolaan kredit yang profesional dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat maka dapat menurunkan terjadinya kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penelitian ini diberi judul **”Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT.BPR Gunung Ringgit Dinoyo Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Gunung Ringgit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah

2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Gunung Ringgit

1.4 Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada tujuannya, maka peneliti rasa perlu adanya batasan penelitian. Adapun penelitian ini hanya mencakup tentang:

1. Penerapan manajemen kredit yang meliputi Perencanaan kredit, Penentuan suku bunga, proses pemberian kredit, analisis pemberian kredit, pengawasan kredit, Kredit Bermasalah
2. Data-Data Penyaluran kredit dan Jumlah kredit bermasalah pada tahun 2007-2009

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan BPR Gunung Ringgit dalam mengelola manajemen kredit.

2. Bagi pihak lain

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya kajian ilmiah dalam praktek perbankan

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang manajemen kredit suatu perbankan dalam usahanya untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah pada bank.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai praktek perbankan khususnya yang berkaitan dengan Manajemen kredit Bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Yanik Ristina Ningrum (2007) dalam penelitian yang berjudul “Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. BPR Hamindo Makmur Pare-kediri” menjelaskan bahwa manajemen kredit yang dijalankan oleh PT. BPR Hamindo Natamakmur tersebut mampu dalam meningkatkan rentabilitas.

Ema Dlauatul Wahyutin (2009) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet (Studi pada Koperasi ”Usaha Tama” Ponggok Blitar)” menjelaskan bahwa Manajemen kredit yang digunakan pada koperasi usaha tama ponggok blitar dalam mengelola kredit adalah dengan cara perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pertanggung jawaban. Selain itu koperasi juga melakukan analisis 5C meliputi *character, capital, capacity, collateral dan condition of economi* agar bisa meminimalisir dan menekankan terjadinya kredit macet.

Nurul Wahidah (2003) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. BPR Bumi Rinjani Batu” menjelaskan bahwa Adanya pengaruh yang signifikan antara system dan prosedur pemberian kredit yang dijalankan di PT. BPR Bumi Rinjani Batu terhadap kenaikan rentabilitas bank.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Pengumpulan data	Metode analisis	Hasil
1	Yanik Ristina Ningrum (2007)	Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Rentabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri	mendeskrripsikan penerapan manajemen kredit yang dijalankan PT. BPR Hamindo Natamakmur, mendeskripsikan upaya-upaya yang diterapkan di PT. BPR Hamindo Natamakmur untuk meningkatkan profitabilitas melalui manajemen kredit	Kualitatif Deskriptif	Interview dan Dokumentasi	Analisis rasio likuiditas, analisis rasio aktivitas dan analisis rasio profitabilitas	Manajemen kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Hamindo Natamakmur tersebut mampu dalam meningkatkan profitabilitas

			dan mendeskripsikan manajemen kredit yang efektif dilihat dari rasio profitabilitas				
2	Ema Dlauatul wahyuti n (2009)	Analisis Manajemen kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet (Studi pada Koperasi "Usaha Tama" Ponggok Blitar)	Untuk mendeskripsikan peranan pemberian kredit modal kerja pada koperasi usaha tama ponggok blitar. Mendeskripsikan manajemen kredit guna menekan terjadinya kredit macet pada koperasi usaha tama ponggok blitar.	Kualitatif Deskriptif	Interview dan Dokumentasi	kualitatif	Manajemen kredit yang digunakan pada koperasi usaha tama ponggok blitar dalam mengelola kredit adalah dengan cara perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pertanggung jawaban. Selain itu koperasi juga melakukan analisis

							5C meliputi character, collateral dan condition of ekonomi agar bisa meminimalisir dan menekankan terjadinya kredit macet
3	Nurul Wahidah (2003)	Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas pada PT. BPR Bumi Rinjani	Untuk mengetahui tingkat rentabilitas melalui sistem dan prosedur pemberian kredit yang telah diterapkan dengan cara menganalisis laporan keuangan selama 3 periode dengan menggunakan rasio	Metode deskriptif	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Menggunakan rasio rentabilitas yaitu ROI dan ROE	Adanya pengaruh yang signifikan antara system dan prosedur pemberian kredit yang dijalankan di PT. BPR Bumi Rinjani Batu terhadap kenaikan rentabilitas bank

		Batu	rentabilitas yaitu ROI dan ROE.				
4	Azizatul Islamiyah (2009)	Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah	untuk mengetahui bagaimana manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah	Kualitatif Deskriptif	Interview dan Dokumentasi	Data reduksi, Data Display, Penarikan kesimpulan	Manajemen kredit yang diterapkan PT.BPR Gunung Ringgit sudah mampu dan efektif untuk mengelola kredit dan menurunkan kredit bermasalah dengan menggunakan analisis 5C dan rekomendasi selain itu, dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek yang diteliti, peneliti Yanik Ristina Ningrum membahas tentang Aplikasi Manajemen Kredit terhadap Peningkatan Rentabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur dan peneliti Nurul Wahidah membahas upaya meningkatkan rentabilitas pada PT. BPR Bumi Rinjani. Penelitian Ema Dlauatul Wahyutin membahas Manajemen kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Analisis Manajemen Kredit untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pengertian BPR

Menurut Hasibuan (2001:38) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahannya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank perkreditan rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi perdesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat perdesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.

BPR berperan sebagai menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Dengan menggunakan diagram Alir Melingkar perekonomian dapat dijelaskan peranan BPR, yaitu menghimpun dana dari sektor rumah tangga (kelompok masyarakat berpendapatan rendah) dan menyalurkannya kepada sektor perusahaan (kelompok pengusaha ekonomi lemah). Munculnya BPR tersebut menunjukkan bahwa selama ini kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan kelompok pengusaha ekonomi lemah belum mampu melakukan akses ke lembaga keuangan yang sudah ada. Peranan lembaga keuangan BPR sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia terutama kesejahteraan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dan kelompok pengusaha ekonomi lemah. (Subagyo, 2002:119)

Peranan BPR sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dapat mewujudkan tujuan BPR, yaitu sebagai lembaga keuangan penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Untuk mewujudkan tugas pokok tersebut, BPR dapat melakukan usaha berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Menurut Manurung (2004:205) ruang lingkup kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat kegiatan-kegiatan utamanya yaitu:

1. Menghimpun Dana

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 7/1992 Pasal 13, dana masyarakat yang boleh dihimpun oleh BPR adalah simpanan deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam praktiknya, BPR umumnya memprioritaskan pengumpulan dana dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito.

2. Menyalurkan Dana

Kegiatan menyalurkan dana yang terutama adalah memberikan kredit. Ada tiga kategori kredit utama yang disalurkan BPR, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan berkaitan dengan pengembangan usaha. Sedangkan kredit konsumsi untuk kegiatan konsumsi, misalnya untuk membangun atau memperbaiki rumah anggota masyarakat diperdesaan. BPR juga diizinkan menyediakan pembiayaan dan

penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan BI.

Sedangkan usaha-usaha yang dilarang bagi BPR meliputi:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran (LLP);
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali melakukan transaksi jual beli uang kertas asing (*money changer*);
3. Melakukan penyertaan modal;
4. Melakukan usaha perasuransian;
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.

Bentuk Bank Umum dapat berupa perseroan terbatas, koperasi, atau perusahaan daerah, dan hanya dapat didirikan seizin Direksi Bank Indonesia.

Untuk memperoleh izin usaha tersebut, wajib dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan, dan kelayakan rencana kerja.

Pendirian bank perkreditan rakyat dapat dilakukan oleh :

1. Warga Negara Indonesia
2. Badan Hukum Indonesia yang seluruh kepemilikannya oleh WNI
3. Pemerintah Daerah

2.2.2. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan (sasaran) yang telah ditentukan dengan menggunakan/ melalui orang-orang lain. (Firdaus, 2009:185)

Dari pengertian diatas tersirat adanya 4 faktor atau unsur yaitu :

1. Adanya pemimpin
2. Adanya orang-orang (pelaksana) yang dipimpin
3. Adanya tujuan yang akan dicapai
4. Adanya kerjasama dalam pencapaian tujuan tersebut

Fungsi-fungsi manajemen adalah :

1. *Planning* atau perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dalam Islam perencanaan terdapat pada hadis, yaitu:

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنِ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

“ Dari Ibn Abbas ra. Berkata, menurut apa yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw bahwasanya Allah swt. berfirman: “Sesungguhnya Allah swt. mencatat semua kebaikan dan kejelekan seseorang, kemudian menjelaskan keduanya. Maka barang siapa yang hendak (merencanakan) sebuah perbuatan baik kemudian ia tidak jadi melaksanakannya maka Allah swt. telah mencatat satu kebaikan baginya, dan apabila ia hendak (merencanakan) sebuah kebaikan dan berhasil melaksanakannya, maka Allah swt. akan mencatat sepuluh sampai tuju ratus kali lipat atau lebih pahala kebaikan baginya. Sedangkan apabila seorang hendak (merencanakan) sebuah perbuatan jelek, kemudian ia tidak jadi melaksanakannya maka Allah swt. akan mencatat satu kebaikan (berpahala) baginya, dan apabila ia tetap melaksanakannya, maka Allah swt. akan mencatat satu (dosa) perbuatan jelek saja.” (Hadis riwayat Muslim : 187)

Dari hadis diatas dapat dipahami betapa penting arti manajemen dalam kehidupan manusia. Dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuan berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Manajemen juga untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan.(Munir, 2007:199)

2. *Organizing* atau pengorganisasian adalah membagi-bagikan tugas yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kedalam tugas-tugas yang dapat diserahkan kepada perseorangan.

Dalam Islam perintah untuk bekerja secara profesional sebenarnya telah ditegaskan sendiri oleh Allah swt. dalam Al-Qur'an surah al-Isra: 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”.

Pada ayat di atas dikemukakan bahwa setiap orang melakukan amal dan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Artinya, seorang harus bekerja dengan penuh ketekunan dengan mencurahkan seluruh keahliannya.

3. *Actuating* atau menggerakkan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi mau “aktif bergerak” melaksanakan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan.

Dalam Islam *Actuating* terdapat pada hadis, yaitu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ فَكُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: “Setiap orang dari kalian adalah seorang pemimpin dan bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya, seorang penguasa adalah pemimpin dan bertanggungjawab terhadap rakyat yang dipimpinya, seorang suami adalah pemimpin dan bertanggungjawab terhadap keluarganya, seorang istri bertanggungjawab terhadap urusan rumah dan anak-anaknya. Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggungjawab terhadap kepemimpinan kalian”

Hadis ini menjelaskan tentang kedudukan manusia yang ditakdirkan dan selalu dituntut untuk menjadi seorang pemimpin dalam segala situasi dan kondisi, tentunya dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang pemimpin baik dalam skala yang kecil maupun yang besar.

4. *Controlling* atau pengawasan adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana atau tidak, dengan

maksud untuk dapat mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan apabila terlanjur terjadi penyimpangan dapat segera diadakan tindakan koreksi.

Dalam Islam pengawasan terdapat pada Al-Qur'an surat Huud : 37, yaitu :

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِفُونَ (٣٧)

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.(Munir, 2007: 215)

2.2.3. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. (Hasibuan,2001:87)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil

keuntungan (UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal I, ayat (12)).

Kredit menurut Hasibuan (2001:87) adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut para ahli kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/ tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang.

Sedangkan pengertian kredit yang telah umum digunakan di Indonesia adalah menurut UU NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan. (Taswan, 2006:155)

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, dengan jangka waktu pengembalian dan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

1. Unsur-unsur kredit

Dari penjelasan diatas dapatlah diuraikan hal-hal apa saja yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit. Atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung makna apa saja, sehingga jika kita membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit (Kasmir, 2002: 94) adalah sebagai berikut :

- a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
- b. Kesepakatan, yaitu kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- d. Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja.

- e. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2. Tujuan kredit

Menurut Kasmir (2002:96) tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

- a. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah, maksudnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah, Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Adapun menurut Hasibuan (2001:88) tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah :

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;

- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank;
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran;
- f. Menambah modal kerja perusahaan;
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Fungsi kredit

Menurut Firdaus (2009:5) fungsi kredit secara umum pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2001:88) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

- a. Menjadi monivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang;
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain);
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada;
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang;
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan;

- i. Meningkatkan income per kapita (IPC) masyarakat;
- j. Mengubah cara pikir/ bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Fungsi kredit menurut Kasmir (2002:97-98), adalah :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikan kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna.
- d. Meningkatkan peredaran barang, kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah yang lain.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi, maksudnya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, maksudnya si penerima kredit tentu akan mendapatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang modalnya pas-pasan.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional, pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

4. Jenis-jenis kredit

Jenis kredit menurut Hasibuan (2001:89) dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan, yaitu berdasarkan tujuan kegunaannya, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, golongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan.

a. Berdasarkan tujuan/kegunaannya

- 1) *Kredit konsumtif* yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya
- 2) *Kredit modal kerja* (kredit perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur.
- 3) *Kredit investasi* ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.

b. Berdasarkan jangka waktu

- 1) *Kredit jangka pendek* yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
- 2) *Kredit jangka menengah* yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- 3) *Kredit jangka panjang* yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

c. Berdasarkan macamnya

- 1) *Kredit aksep* yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kredit (L3/BMPK)-nya.
- 2) *Kredit penjual* yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian.
- 3) *Kredit pembeli* adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka, misalnya *red clause L/C*.

d. Berdasarkan sektor perekonomian

- 1) *Kredit pertanian* ialah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- 2) *Kredit perindustrian* ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, besar.
- 3) *Kredit pertambangan* ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
- 4) *Kredit ekspor-impor* ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
- 5) *Kredit koperasi* ialah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
- 6) *Kredit profesi* ialah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.

- e. Berdasarkan agunan/ jaminan
 - 1) *Kredit agunan orang* ialah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - 2) *Kredit agunan efek* adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - 3) *Kredit agunan barang* adalah kredit yang diberikan dengan *agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia*.
 - 4) *Kredit agunan dokumen* adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *letter of credit (L/C)*
- f. Berdasarkan golongan ekonomi
 - 1) *Golongan ekonomi lemah* ialah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KUK, KUT, dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah adalah pengusaha yang kekayaan maksimumnya sebesar Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya.
 - 2) *Golongan ekonomi menengah dan konglomerat* adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
- g. Berdasarkan penarikan dan pelunasan
 - 1) *Kredit rekening koran* (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan; penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindah bukuan; pelunasannya dengan setoran-setoran.

2) *Kredit berjangka* adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

2.2.4. Kredit (pembiayaan) dalam Islam

Jenis pembiayaan pada bank syari'ah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva tidak produktif dan aktiva produktif, yaitu :

1. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yaitu :

Pembiayaan dengan akad qardh. Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. (Antonio, 2001: 131)

Dalam pandangan syari'at terhadap kredit terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah : 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن

كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Dari ayat diatas Allah SWT menetapkan bagi orang yang merasa kesulitan dalam mengembalikanya untuk menunggu hingga keadaan membaik. Ayat ini diturunkan kepada masyarakat Tsaqif, ketika

mereka meminta harta mereka yang dipinjamkan kepada bani Mughirah, lalu ketika bani Mughirah mengeluh bahwa keadaan mereka saat ini sedang dalam kesusahan, dan mereka juga mengatakan bahwa pada saat itu mereka tidak memiliki apa-apa untuk dibayarkan. Kemudian mereka meminta waktu hingga saat panen tiba. Makna tangguh pada ayat diatas adalah penundaan waktu pembayaran hingga orang yang diutang mampu untuk membayarnya .(Fathurrahman,dkk,2008:821)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”.(al-Hadiid : 11)

Firman-Nya, “ *Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik,*” artinya dengan hati yang bersih dan ikhlas karena Allah, *Maka Allah mengembalikannya berlipat ganda untuknya,*” artinya Allah akan melipatgandakan dari asalnya satu dirham menjadi tujuh ratus dirham.

Dalam ayat ini adalah kita diseru untuk “meminjamkan kepada Allah“, artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Kita juga diseru untuk “meminjamkan kepada sesama manusia”, sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.(Antonio, 2001:132)

Kedudukan qardh pada tabaru' adalah untuk tolong menolong. Akad qardh ini diperbolehkan dengan tujuan meringankan (menolong) beban orang lain. Syarat qardh ada tiga (Nor,2007:102) yaitu :

- a. Syarat muqridh (pemberi hutang) yaitu Ahliyat at-tabarru' (layak bersosial), ihtiyar (tanpa ada paksaan).
- b. Syarat muqtarid (pihak yang berhutang) harus ahliyah mu'amalah artinya balig, berakal, tidak mahjur.
- c. Syarat ma'qud alaih (barang yang dihutang) yaitu harus bisa diakad salam.

Tabel 2.2
Perbedaan Kredit Konvensional dengan Qardh

Kredit konvensional	Qardh
1. Meminjamkan dengan mengharap imbalan	1. Meminjamkan tanpa mengharap imbalan
2. Diberikan kepada orang yang membutuhkan modal	2. Diberikan kepada orang dhuafa (dengan tujuan menolong)
3. Resiko lebih kecil dengan adanya jaminan.	3. Resiko lebih besar tanpa jaminan.

Sumber : Nor, Dumairi, 2007

2. Jenis aktiva produktif pada bank syari'ah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut: (Muhammad, 2005:17)

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:
 - 1) Pembiayaan *Mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
 - 2) Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana/ modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:
 - 1) Pembiayaan *Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana Bank Syari'ah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara Bank syari'ah dan nasabah.
 - 2) Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu.

- 3) Pembiayaan *Istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan :
- 1) Pembiayaan *Ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.
 - 2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Biltamlik/Wa Iqtina* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

2.2.5. Pengertian Manajemen Kredit

Menurut Firdaus (2009:4) manajemen kredit adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur.

Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan atau keuntungan yang diharapkan. Langkah-langkah perbankan diIndonesia agar mencapai kondisi perkreditan yang sehat, yaitu :

1. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit sangat dibutuhkan oleh manajemen perbankan untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas pemberian kredit ke nasabah. Tujuan pemberian kredit adalah :

- a. Memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Meminimalisir kredit bermasalah
- c. Mengupayakan agar pelunasan kredit sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian.

2. Proses Pemberian Kredit, Administrasi Kredit

Proses pemberian kredit merupakan tahap yang harus dilalui oleh nasabah selaku pemohon dan petugas bank selaku penilai. Proses ini harus selalu dilakukan sebelum nasabah mendapatkan persetujuan kredit. Diantaranya meliputi :

a. Pengajuan kredit

Permohonan kredit dilakukan oleh nasabah dengan tujuan mendapatkan kredit sesuai dengan yang dibutuhkan. Permohonan ini harus dilakukan secara tertulis dan ditujukan ke pihak bank. Permohonan ini menjelaskan kebutuhan pinjaman yang diinginkan serta jenis pembiayaan yang diharapkan.

Bank umumnya akan melakukan penilaian yang paling mendasar pada langkah awal. Penilaian itu memuat informasi mengenai bisnis yang akan dibiayai dan kemampuan serta

kemauan calon nasabah dalam menjalankan usaha tersebut.(Arthesa,2006:170)

Menurut Kasmir (2002:110) secara umum prosedur pemberian kredit dijelaskan oleh badan hukum sebagai berikut:

- 1) Pengajuan berkas-berkas, dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.
- 3) Wawancara I, merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.
- 4) *On the Spot*, merupakan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.
- 5) Wawancara ke II, merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot dilapangan.

- 6) Keputusan kredit, dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya.
- 7) Realisasi kredit, diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
- 8) Penyaluran/ penarikan dana adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit.

3. Analisis Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank umum mendapatkan nasabahnya yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C.

Menurut Firdaus (2009:83) azas-azas pemberian kredit bank secara sehat sebagai berikut :

a. *Character* (watak/kepribadian/karakter)

'*Character*' atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha

dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.

Dalam Islam *character* terdapat pada Q.S. Al-Hujuraat :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
(١٣)

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya *character* seseorang dapat dilihat jika antara pihak bank dengan debitur saling mengenal yang akan menghasilkan sikap saling membantu..

Dalam sebuah hadist juga dijelaskan tentang *Character* seseorang yaitu:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

“Penundaan pembayaran yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kedholiman.” (HR.Bukhari: 2135)

Hadis ini menjelaskan tentang seseorang yang telah mampu melunasi hutangnya, akan tetapi melakukan penundaan pembayaran hak orang lain mereka termasuk orang yang dhalim.

b. *Capacity* (kemampuan/kapasitas)

Pihak bank harus mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha calon peminjam. Kemampuan ini sangat penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan atau penghasilan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam Islam *Capacity* terdapat pada Al-Qashas: 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ (٢٦)

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

c. *Capital* (modal)

Azas *capital* atau modal ini menyangkut berapa banyak dan bagaimana struktur modal yang telah dimiliki oleh calon peminjam. Jumlah *capital* yang dimiliki ini penting untuk diketahui oleh bank untuk menilai tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang selanjutnya berkaitan dengan tingkat rentabilitas dan solvabilitas serta jangka waktu pembayaran kembali kredit yang akan diterima.

Dalam Islam *Capital* terdapat pada Q.S. Al-A'raaf :31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا
تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (٣١)

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang diberi modal yang banyak maka sebaiknya jangan digunakan untuk berfoya-foya. Karena Allah tidak menyukai orang berlebihan

Selain itu *Capital* juga terdapat pada Q.S. An-Nisa':5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ
فِيهَا وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٥)

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.

d. *Collateral* (jaminan atau agunan)

Yang dimaksud dengan *collateral* ialah jaminan atau agunan yaitu harta benda milik debitur atau pihak ke 3 yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit. Agunan kredit adalah jaminan dari nasabah ke bank untuk

meminimalisir risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit.

Dalam Islam *Collateral* terdapat pada Q.S. Al-Baqarah :283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

e. *Condition of economy* (kondisi perekonomian)

Azas kondisi dan situasi ekonomi perlu pula diperhatikan dalam pertimbangan pemberian kredit terutama dalam hubungannya dengan sektor usaha calon peminjam. Bank harus mengetahui keadaan ekonomi pada saat tersebut yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon debitur dan bagaimana prospeknya dimasa mendatang.

Dalam Islam *Condition* terdapat pada Q.S. At-Thalaq :7

لِيُنْفِقُ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَنْ قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا (٧)

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.

Menurut Firdaus, dkk (2009:88) C yang lain bisa berasal dari *Constrains* yaitu keterbatasan atau hambatan yang tidak memungkinkan kredit diberikan. Misalnya kredit untuk modal perternakan babi didaerah yang mayoritas penduduknya beragama islam atau kredit bagi industri tertentu yang mempunyai limbah beracun dan berbahaya, akan ditolak penduduk sekitarnya.

Adapun menurut Manurung (2004:194) selain prinsip 5C konsep 7P dan 3R juga dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

Tujuh unsur dalam konsep 7P adalah :

a. Kepribadian (*Personality*)

Tercakup dalam penilaian penelitian kepribadian calon debitur adalah tingkah laku, sejarah hidupnya yang mencakup sikap, emosi, dan tindakan dalam menghadapi.

b. Tujuan (*Purpose*)

Menilai tujuan calon debitur dalam mengajukan permohonan kredit dan berapa besar kredit yang diajukan.

c. Prospek (*Prospect*)

Menilai prospek usaha yang direncanakan debitur, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Pembayaran (*Payment*)

Menilai bagaimana cara calon debitur melunasi kredit, dari mana saja sumber dana tersebut, dan bagaimana tingkat kepastiannya.

e. Tingkat keuntungan (*Profitability*)

Menilai berapa tingkat keuntungan yang diperkirakan akan diraih calon debitur.

f. Perlindungan (*Protection*)

Menilai bagaimana calon debitur melindungi usaha dan mendapatkan perlindungan usaha. Apakah dalam bentuk jaminan barang, orang atau asuransi.

g. Parti (*Party*)

Bertujuan mengklasifikasi calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya.

Tiga komponen dalam konsep 3R adalah :

a. Tingkat pengembalian Usaha (*Return*)

b. Kemampuan Membayar Kembali (*Repayment*)

c. Kemampuan Menanggung Risiko (*Risk Bearing Ability*)

Unsur-unsur yang dibahas dalam konsep 3R sebenarnya juga telah dibahas dalam analisis aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam pemberian kredit. Konsep 3R memberi penekanan kepada aspek financial dari analisis kredit.

Penilaian/analisis kredit semacam studi kelayakan atas perusahaan pemohon kredit. aspek-aspek yang perlu dinilai adalah :
(Firdaus, 2009:184)

- a. Aspek manajemen dan organisasi,
 - b. Aspek pemasaran
 - c. Aspek teknis
 - d. Aspek keuangan
 - e. Aspek hukum
 - f. Aspek sosial ekonomi
4. Jenis Pembebanan Suku Bunga

Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban membayar kembali. Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan atau bulanan.pembayaran ini lebih dikenal dengan nama angsuran.

Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga adalah tingkat resiko dari masing-masing jenis kredit. Menurut Kasmir (2000:82) Terdapat 3 jenis model pembebanan jenis suku bunga yang dimaksud adalah :

- a. *Flate Rate*, merupakan perhitungan suku bunga yang tetap setiap periode, sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periodepun tetap sampai pinjaman tersebut lunas.

- b. *Sliding Rate*, merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalikan % tase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga suku bunga yang dibayar debitur semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayarpun menurun jumlahnya.
- c. *Floating Rate*, merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan modal ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya.

5. Pengawasan Kredit

Dalam perbankan nasional, aktiva produktif berupa kredit memberikan pendapatan yang terbesar dibandingkan dengan aktiva produktif lainnya. Dengan demikian, menjaga kualitas kredit merupakan hal yang utama agar hal yang bersangkutan dapat menerima pendapatan dan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas tersebut adalah dengan melaksanakan pengawasan kredit secara berkesinambung.

a. Fungsi pengawasan kredit

Pengawasan kredit berfungsi mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi atas pemberian kredit ke debitur (nasabah peminjam). Dengan adanya pengawasan, bank dapat segera mengambil langkah-langkah yang tepat dan cepat untuk melakukan perbaikan. Pengawasan kredit adalah usaha penjagaan

dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan dengan cara mematuhi kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar. (Arthesa, 2006:180)

b. Cara melakukan pengawasan

Menurut Arthesa (2006:181) terdapat dua cara pengawasan atau *monitoring*, yaitu :

- 1) Pengawasan secara administratif, merupakan *monitoring* yang dilaksanakan dengan menggunakan segala informasi yang tersedia, baik catatan yang tersedia maupun informasi lainnya.
- 2) Pengawasan secara Fisik, merupakan *monitoring* yang dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha, lokasi jaminan, atau tempat lain yang ada kaitannya dengan fasilitas kredit yang diberikan.

2.2.6. Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. (Arthesa, dkk, 2006:181)

Mencegah kredit bermasalah harus dilakukan oleh semua bank. Bank yang kreditnya bermasalah akan memiliki beban bank yang berupa biaya akibat kredit bermasalah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bank yang tidak mempunyai kredit bermasalah.

1. Penggolongan Kredit atau Nasabah Bermasalah (Rivai,2007:476).

a. Iktikad nasabah

Untuk menyelesaikan kredit bermasalah, dinilai berdasarkan penilaian mengenai kemauan dan kesediaannya untuk:

- 1) Berinisiatif dan aktif melakukan negosiasi dengan bank;
- 2) Melakukan *full disclosure* mengenai keadaan perusahaan dan grupnya kepada nasabah;
- 3) Memikul beban kerugian yang akan ditetapkan sebagai hasil negosiasi;
- 4) Mempunyai rencana restrukturasi atau akan menyampaikan rencana restrukturisasi untuk dibicarakan dengan bank.

b. Prospek usaha nasabah

- 1) Potensi perusahaan/nasabah untuk menghasilkan arus kas (*net cash flow*) yang positif;
- 2) Dampak *multiplier* yang dapat mempengaruhi perkembangan industri lainnya;
- 3) Tenaga kerja yang dipekerjakan;
- 4) Prospek pasar produk atau jasa yang dihasilkan;
- 5) Peluang peningkatan efisiensi dan daya saing.

c. Kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek

Kredit bermasalah yang masih mempunyai prospek adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang sedang mengalami kesulitan yang setelah diidentifikasi dan dievaluasi permasalahannya, disimpulkan bahwa nasabah masih mempunyai harapan untuk diperbaiki kolektibilitas kreditnya.

d. Kredit bermasalah yang sudah tidak mempunyai prospek

Kredit bermasalah yang tidak mempunyai prospek adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang mengalami kesulitan yang setelah diidentifikasi dan dievaluasi permasalahannya, disimpulkan bahwa nasabah sudah tidak ada harapan lagi untuk diperbaiki kolektibilitas kreditnya dan sumber pelunasan kreditnya hanya diharapkan dari usaha lain atau menjual jaminan/kekayaan perusahaan.

2. Sebab-Sebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial (*potential loss*). Oleh karena itu, motonya adalah lebih dini *potential problem loan* ditentukan, maka akan lebih banyak alternatif dan lebih banyak peluang pencegahan kerugian bagi bank.

Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit

berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit sendiri. Kesalahan bank yang kemudian dapat mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah (Rivai, 2007:478) adalah sebagai berikut:

a. Karena kesalahan bank

- 1) Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
- 2) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali
- 3) Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan
- 4) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
- 5) Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
- 6) Terlalu agresif
- 7) Pemberian kelonggaran terlalu banyak
- 8) Kurang pengalaman dari pejabat kredit atau *account officer*
- 9) Pejabat kredit atau *account officer* mudah dipengaruhi, diintimidasi atau dipaksa oleh calon nasabah

- 10) Kurang berfungsinya *credit recovery officer*
- 11) Keyakinan yang berlebihan
- 12) Kurang mengadakan kunjungan *on the spot* pada lokasi perusahaan nasabah
- 13) Kurang mengadakan kontak dengan nasabah
- 14) Pemberian kredit terlalu banyak tanpa disadari.

b. Karena kesalahan nasabah

- 1) Nasabah tidak kompeten
- 2) Nasabah tidak atau kurang pengalaman
- 3) Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya
- 4) Nasabah tidak jujur
- 5) Nasabah serakah

c. Faktor eksternal

Akibat perubahan pada *external environment* diidentifikasi penyebab timbulnya kredit bermasalah, seperti perubahan-perubahan *political* dan *lagal environment, deregulasi sector real, financial* dan ekonomi menimbulkan pengaruh yang merugikan kepada seorang nasabah. *Problem loan* akan timbul oleh *external environment* sebagai akibat gagalnya pengelola dengan tepat mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, (Rivai, 2007: 479) seperti:

- 1) Kondisi perekonomian;
- 2) Perubahan-perubahan peraturan;

3) Bencana alam.

3. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode (Kasmir, 2000:103-104) yaitu :

a. *Rescheduling*, yaitu dengan cara :

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. *Reconditioning*, dengan cara mengubah persyaratan yang ada seperti :

1) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.

2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda

pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

- 3) Penurunan suku bunga , maksudnya agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan.
- 4) Pembebasan bunga, dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

c. *Restructuring*, yaitu dengan cara :

- 1) Menambah jumlah kredit
- 2) Menambah *equity* yaitu : dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

d. *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang diatas.

e. *Penyitaan jaminan*, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Kredit yang disalurkan dikatakan bermasalah jika pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Dalam konteks Indonesia,

kredit bermasalah (*non performing loans*) dapat dikelompokkan menjadi kredit tak lancar dan kredit macet. (Manurung, 2004:196)

Kredit tak lancar adalah kredit yang masih dilakukan pembayarannya, tetapi lebih lambat dari jadwal yang seharusnya. Kredit tak lancar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

a. Kredit Kurang Lancar

- 1) Untuk kredit non KPR ada tunggakan angsuran pokok yang lebih lama dari seharusnya. Misalnya untuk kredit yang masa angsurannya bulanan terdapat tunggakan satu bulan tetapi belum sampai satu bulan. Sedangkan kredit yang angsurannya 6 bulanan terdapat tunggakan, namun belum melampaui 12 bulan.
- 2) Bagi kredit BPR, ada tunggakan angsuran pokok yang telah melebihi 6 bulan, tetapi belum melebihi 9 bulan.

b. Kredit Yang Diragukan

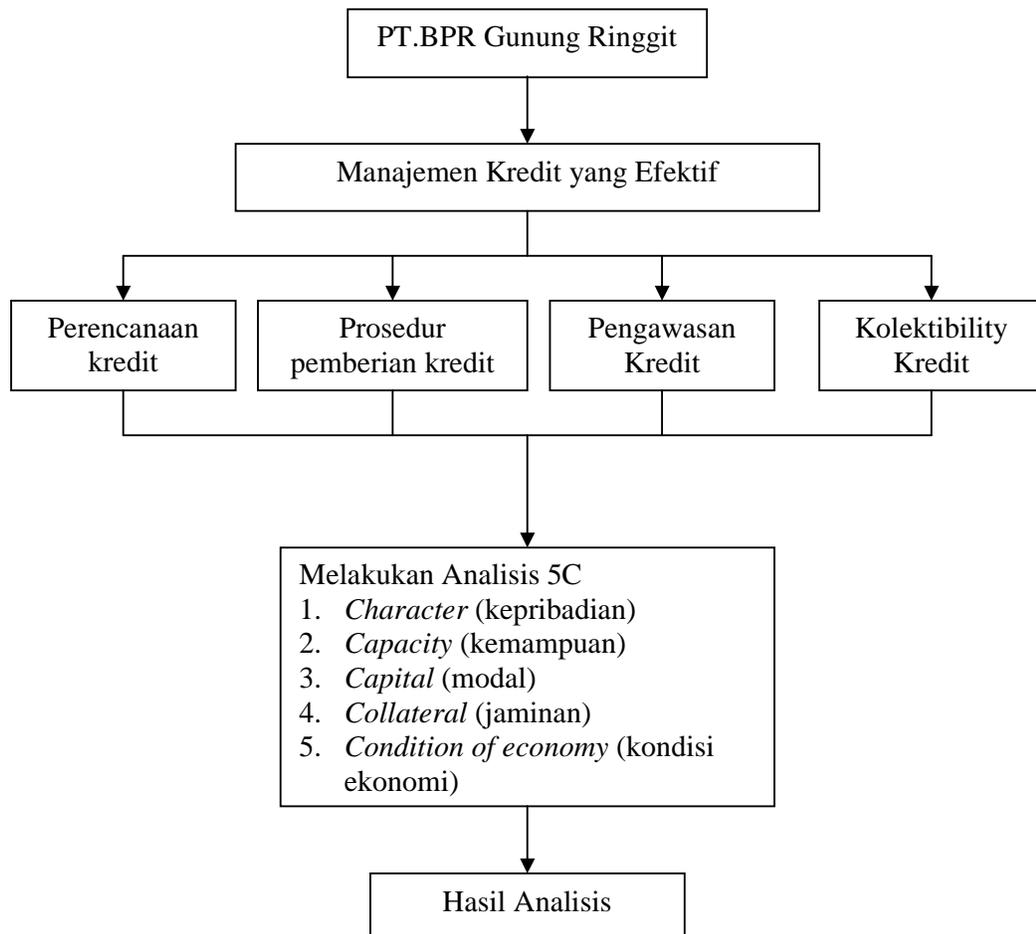
Kredit yang diragukan adalah kredit yang tidak termasuk kurang lancar, tetapi kredit tersebut dapat diselamatkan dan agunannya lebih dari 75% utang debitur, kredit yang tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih lebih dari 100% utang debitur.

c. Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang sejak kurang lebih 12 bulan dikategorikan diragukan, belum ada pelunasan atau upaya penyelamatan kredit.

2.3. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi PT. BPR Gunung Ringgit Jl. Raya Dinoyo no. 163-A Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan karena PT. BPR Gunung Ringgit sangat strategis untuk beroperasi karena dekat dengan wilayah pasar.

3.2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang *holistic*, kompleks dan rinci. (Indriantoro, dkk. 1999:12)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis/menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, organisasi), kejadian atau prosedur. (Indriantoro dkk, 1999:26)

Dalam penelitian ini hanya mendeskriptifkan mengenai manajemen kredit, kredit bermasalah, Menganalisa serta memberi solusi.

3.3. Data dan sumber data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data adalah segala faktor dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Menurut Indriantoro (1999:146) sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas :

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung yang berupa pertanyaan mengenai manajemen kredit yang meliputi perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, pengendalian kredit, pengawasan kredit, dan kredit bermasalah.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data

internal perusahaan, yaitu profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan, dan jumlah kolektibilitas tahun 2007-2009.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah :

3.4.1. Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh terwawancara. Ditinjau dari pelaksanaannya, menurut Arikunto (2006:156) interview dibedakan atas :

1. Interview Bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
2. Interview Terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. Interview Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Peneliti melakukan interview kepada pihak manajemen Kredit dan pihak terkait PT.BPR Gunung Ringgit Malang. Peneliti memperoleh data tentang jenis dan produk kredit, perencanaan kredit, nilai jaminan, Pencegahan terjadinya kredit bermasalah, langkah-langkah untuk menurunkan kredit bermasalah, pengawasan.

3.4.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006:231)

Dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. BPR Gunung Ringgit, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk dan jasa perusahaan, berkas-berkas yang berkaitan dengan kredit meliputi : surat pernyataan pemilikan, aplikasi permohonan kredit, surat permohonan kredit, Alur Kredit, Analisis kredit data jumlah tunggakan kolektibility kredit.

3.5. Teknis Analisis Data

Menurut Indriantoro, dkk (1999:11) mendefinisikan analisis data sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah teknis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:(Sugiyono,2008:246)

1. Data reduksi

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada data Manajemen Kredit.

2. Data Display

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk table, gambar dan bagan serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing katagori.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap-tahap analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap, analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data baik dengan interview dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah :

1. Analisis Penerapan manajemen kredit yang meliputi Perencanaan kredit, proses pemberian kredit, analisis pemberian kredit, pengawasan kredit, Kredit Bermasalah
2. Analisis faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah PT. BPR Gunung Ringgit

PT. Bank Pasar Gunung Ringgit pada awal mulanya berbentuk Koperasi Serba Guna Gotong Royong (KOSGORO) yang berkedudukan di Jl. Raya Dinoyo No. 163-A Malang. Gagasan ini timbul pada tahun 1968, setelah mendapat rekomendasi dari pimpinan KOSGORO Wilayah Malang (almarhum Bapak Heriyudi, sebagai kader KOSGORO). Saat itu di kodya Malang terdapat 8 (delapan) koperasi KOSGORO yang salah satunya bertempat di Jl. Raya Dinoyo 163-A Malang dengan sebutan KOSGORO Unit IV.

Diawali surat keputusan Direktur Cabang Unit Bank Pasar KOSGORO Malang No. 004/VIII-012/KPTS.1 tanggal 23 juni 1969 yang isinya menetapkan bahwa kantor perwakilan unit Bank Pasar KOSGORO Malang IV disetujui untuk dibuka dengan pimpinan Bapak I.H. Soeharto dan sebagai wakil pimpinan adalah Bapak Abdul Choliq Ahmad. Pada waktu itu terkumpul modal sebesar Rp. 60.000,00 (enam puluh ribu rupiah).

Tanggal 9 Februari 1971, Direksi Bank Indonesia di Jakarta mengeluarkan surat Nomor 3/140/UPPB/PPTR yang ditujukan kepada pimpinan pusat kolektif KOSGORO di Jakarta, yang intinya

mengintruksikan agar Bank Pasar-Bank Pasar KOSGORO berbadan hukum sendiri-sendiri sesuai dengan wilayah masing-masing. Atas segala pertimbangan dan kebijaksanaan, maka oleh Bapak I.H Soeharto, Bapak Abdul Choliq Ahmad bersama pihak yang terkait menetapkan serta mengaktakan berdirinya Perseroan Terbatas Bank Pasar Gunung Ringgit (d/a bernama Bank Pasar KOSGORO Malang IV) dengan akta notaris Stefanus Sindhunata di Surabaya.

Tepatnya pada 19 Mei 1972 diperoleh ijin prinsip dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 19/DDk/II/5/1972. Sejak saat itu “Bank Pasar KOSGORO Malang IV” resmi mengadakan kegiatan dengan berbadan hukum Perseroan Terbatas Bank Pasar Gunung Ringgit.

4.1.2.Lokasi Perusahaan

PT. BPR Gunung Ringgit terletak di Jl. Raya Dinoyo No. 163-A Malang. Lokasi ini berdekatan dengan pasar Dinoyo yang selalu ramai setiap hari dan sasaranya adalah para pedagang maupun pembeli yang ada disekitarnya. Disamping itu lokasi ini juga berada didekat Rumah Sakit Islam Malang. Disekitarnya juga terdapat beberapa kampus, seperti kampus Universitas Brawijaya (Unibraw), Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah, dan kampus Universitas Gajayana yang dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk menabung. Selain lokasinya yang berada didekat pusat keramaian, adanya jalur transportasi yang menuju terminal landungsari dan merupakan jalur menuju kota

Batu, menjadikan peluang besar bagi PT. BPR Gunung Ringgit untuk mengembangkan usahanya dalam menarik *customer*.

Dengan demikian karena lokasi yang sangat strategis ini, maka perusahaan akan memberikan kontribusi kemudahan bagi masyarakat disekitar sehingga lebih mudah dalam bersaing untuk mendapatkan pangsa pasarnya.

4.1.3. Visi dan Misi PT.BPR Gunung Ringgit

1. Visi

Adapun visi dari PT. BPR Gunung Ringgit adalah sebagai berikut:

- a. Ikut serta dalam program pemerintah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat perdesaan dan perkotaan.
- b. Menjalankan semua usaha dan kegiatan atau aktivitas yang telah dijalankan oleh Bank Pasar KOSGORO di Malang, antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito (simpanan berjangka) dan tabungan serta disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Mengembangkan filosofi bahwa Bank Pasar adalah *Agent of Development*.
- d. Membendung laju pertumbuhan “rentenir”, “ijon”, dan atau usaha-usaha lain yang pada prakteknya menyamai “rentenir” dalam memungut bunga pinjaman.

- e. Mengarahkan masyarakat kecil atau pedesaan menuju *Bank Minded*.
- f. Merangsang pertumbuhan pendapatan, khususnya usaha sektor informal, wanita yang kurang beruntung hingga lebih produktif dan memiliki akses yang luas serta masyarakat ekonomi lemah pada umumnya.

2. Misi

Terkait dengan misi, sampai saat ini PT. BPR Gunung Ringgit masih terus berupaya untuk mengembangkan usahanya bersama pengusaha dan masyarakat dari lapisan ekonomi lemah, dengan menjalin kerjasama sebagaimana lazimnya, serta tetap berpegang pada azas pengabdian, kerakyatan, dan solidaritas.

Untuk meningkatkan pelayanan khususnya pada kalangan usaha kecil, ibu-ibu dipasar (melijo) maupun pedesaan, 1 (satu) kantor cabang dan 4 (empat) Kantor Kas Pembantu (KKP) yang berkedudukan diwilayah Kotamadya dan Kabupaten Malang merupakan tulang punggung yang mempunyai sasaran masing-masing.

4.1.4. **Badan Hukum**

PT. BPR Gunung Ringgit mempunyai Badan Hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan akta notaris Stefanus Shindunata, SH No. 35/X/1971 yang diperbaharui dengan akta notaris Titik Soeryati

Soekesi, SH No. 02 tanggal 04 Mei 1998 dan diperbaiki dengan akta No. 05 tanggal 06 Maret 2000.

Sejak tanggal 15 September 2000, PT. Bank Pasar Gunung Ringgit telah dirubah namanya menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit, sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia No. C-20887 HT.01.04 Tahun 2000.

Untuk masing-masing Kantor Kas Pembantu (KKP) mempunyai ijin sebagai berikut:

1. Di Wilayah Kotamadya Malang:
 - a. KANCAB. RANUGRATI Jl. Ranu Grati 24 Malang, sasaran pasar Bunul, pasar Klojen, dan sekitarnya ijin Nomor B.1327-WAS/1980 tanggal 21 November 1980.
 - b. KKP. ADE IRMA S (AIS) Jl. Ade Irma Suryani A5, sasaran pasar Besar Malang dan sekitarnya, ijin Nomor B.69-KUM/BPR/1986 tanggal 31 Januari 1986.
2. Di Wilayah Kabupaten Malang:
 - a. KKP. PUJON, Jl. Raya Pujon, sasaran wilayah kecamatan Pujon dan sekitarnya, ijin Nomor B.2021-WAS/1981 tanggal 15 Desember 1981.
 - b. KKP. KARANGPLOSO, Jl. Panglima Sudirman Ploso, ijin Nomor B.1327-WAS/1980 tanggal 21 November 1980.

- c. KKP. KEPANJEN, Jl. Kawi 22A Kapanjen, sasaran wilayah kecamatan Kapanjen dan sekitarnya, ijin Nomor B.131-WAS/1981 tanggal 23 Januari 1981.

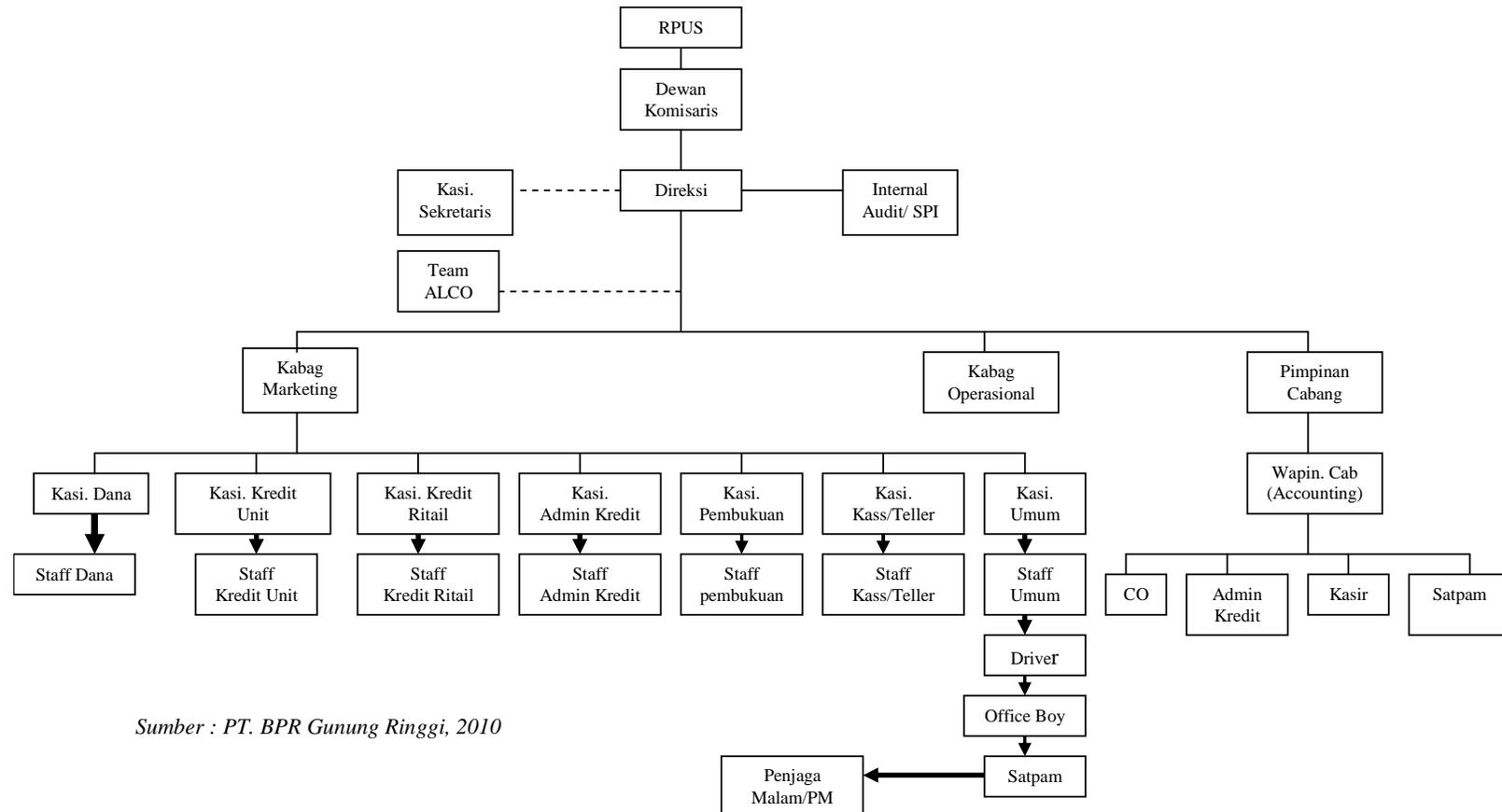
4.1.5. **Struktur Organisasi dan *Job Description***

Setiap organisasi selalui mempunyai suatu sistem organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka akan dapat ditentukan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota dari masing-masing anggota dalam organisasi tersebut.

Adapun struktur organisasi pada PT. BPR Gunung Ringgit adalah sebagai berikut dapat dilihat pada gambar :

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT.BPR Gunung Ringgit



Sumber : PT. BPR Gunung Ringgi, 2010

Berdasarkan struktur organisasi yang ada pada PT. BPR Gunung Ringgit, maka diuraikan mengenai *Job Description* dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. RPUS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Tugas RPUS adalah melakukan rapat minimal 1 (satu) tahun sekali dengan agenda yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan setiap adanya perubahan anggaran dasar perusahaan dan malakukan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham (RULBPS). Adapun wewenang RUPS adalah sebagai berikut:

- a. Berhak mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi.
- b. Berhak memanggil dan meminta pertanggungjawaban Komisaris dan Direksi dalam kapasitas masing-masing.

2. Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan pengelolaan Bank
- b. Bersama-sama Direksi menyusun rencana kerja
- c. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana kerja dan menyusun laporannya kepada Bank Indonesia

Adapun wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Berhak mewakili pemegang saham dalam hal-hal tertentu
- b. Berhak meminta penjelasan pengelola

3. Direksi

Direktur Utama dan Direktur baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan pertimbangan berjenjang (secara hierarkis) mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

Tugas Direksi yaitu mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Bank dalam:

- a. Mengurus pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh operasional BPR
- b. Bertindak atas nama Bank baik keluar maupun kedalam
- c. Mengkoordinasikan tugas-tugas *marketing*
- d. Memelihara hubungan sesama BPR.

Sedangkan wewenangnya yaitu berhak mewakili BPR baik didalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal.

4. Sekretaris dan Wakil Sekretaris (Kasi. Sekretaris)

Tugas sekretaris dan wakil sekretaris (Kasi. Sekretaris) yaitu membantu melakukan pekerjaan Kesekretariatan yang meliputi:

- a. Mengadministrasikan dan mengarsipkan masuk keluarnya jaminan
- b. Mengadministrasikan biaya perjanjian kredit
- c. Mengagendakan surat-surat masuk dan keluar
- d. Membantu menyimpan surat-surat atau dokumen berharga

5. Internal Audit/SPI

Tugas Bagian Internal Audit adalah membantu Direksi dalam:

- a. Menyusun internal audit program sesuai audit standar
- b. Mengkoordinasikan kegiatan internal audit dengan pihak terkait
- c. Mendiskusikan hasil audit dengan unit kerja yang bersangkutan
- d. Menyusun dan melaporkan hasil audit untuk ditindaklanjuti

6. *Team ALCO*

Team ALCO terdiri dari Komisaris, Direksi, Kepala Bagian *Marketing*, Kepala Bagian Operasional, Kepala Bagian SPI, dan pihak atau karyawan lain yang terkait.

Tugas *Team ALCO* adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan merencanakan serta mengkaji kebijakan pengelolaan sumber dan penyaluran dana dengan segala implikasinya.
- b. Bersama-sama dengan pihak-pihak terkait memecahkan permasalahan kredit dan pendanaan

7. Kepala Bagian *Marketing*

Tugas Kepala Bagian *Marketing* yaitu membantu Direksi dalam :

- a. Mengkoordinasi pengerahan dana dan perkreditan
- b. Melakukan koordinasi dengan Kepala Bagian Operasional dan pimpinan Kantor Cabang
- c. Penyusunan laporan keuangan

Sedangkan wewenang Kepala Bagian *Marketing* adalah sebagai berikut:

- a. Menyetujui pencairan kredit sampai dengan sejumlah Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)
- b. Apabila Kepala Bagian Operasional berhalangan, secara otomatis yang bersangkutan dapat digantikan

8. Kepala Bagian Operasional

Tugas Kepala Bagian Operasional adalah membantu Direksi dalam mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan operasional yang meliputi:

- a. Kegiatan akuntansi, umum, personalia, dan perkas-an
- b. Penyusunan laporan keuangan dan evaluasi rencana kerja

Wewenang Kepala Bagian Operasional adalah sebagai berikut:

- a. Menyetujui penerimaan dan pembayaran tabungan dengan batasan jumlah tertentu
- b. Menyetujui penerimaan dan pembayaran deposito dengan batasan jumlah tertentu
- c. Menyusun dan menyampaikan laporan-laporan wajib atau berkala dan laporan lainnya
- d. Apabila Kepala Bagian *Marketing* berhalangan yang bersangkutan otomatis menggantikannya

9. Kepala Bagian Pimpinan Cabang

Tugas Pimpinan Cabang adalah sebagai berikut :

- a. Membantu tugas Direksi

- b. Mengurus pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan
- c. Bertindak bersama bank baik keluar maupun kedalam
- d. Mengkoordinasi tugas-tugas seluruh bawahan
- e. Memelihara hubungan baik bersama BPR

10. Kepala Seksi Pemberian Kredit

Tugas Kepala Seksi Pemberian Kredit adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya hasil *survey* dan analisis pemberian kredit yang berdasarkan prinsip kehati-hatian
- b. Tersusunnya rekomendasi pemberian kredit yang baik
- c. Terjaganya kualitas kredit dan terciptanya *customer base*

Sedangkan wewenang Kepala Seksi Pemberian Kredit adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan rekomendasi permohonan kredit calon debitur
- b. Melakukan pembinaan kepada nasabah, penagihan kepada debitur yang bermasalah
- c. Menerima titipan angsuran atau dana-dana lainnya

11. Kepala Seksi *Credit Support*

Tugas Kepala Seksi *Credit Support* adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan dokumen dan perkreditan
- b. Meneliti rekening kredit debitur dan keterlambatannya
- c. Membuat laporan mutasi harian
- d. Mengatur dan menyusun arsip perkreditan

- e. Membantu pengerahan dana

12. Staf Kredit Khusus

Tugas Staf Kredit Khusus yaitu menyelesaikan kredit bermasalah dan terciptanya *customer base*.

13. *Credit Officer Retail*

Tugas *Credit Officer Retail* adalah sebagai berikut:

- a. *Survey* kepada calon debitur, khususnya untuk plafon tertentu dilakukan bersama-sama Kepala Bagian atau Kasi *Marketing*
- b. Melakukan analisis permohonan kredit calon debitur
- c. Mengajukan rekomendasi permohonan kredit calon debitur
- d. Melakukan pengerahan dana dan pembinaan nasabah debitur/kredit

Adapun wewenang *Credit Officer Retail* adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan rekomendasi permohonan kredit calon debitur
- b. Melakukan pembinaan kepada nasabah, penagihan kepada debitur yang bermasalah, dan menerima titipan angsuran dan dana-dana lainnya.

14. *Credit Officer Unit*

Tugas *Credit Officer Unit* adalah sebagai berikut:

- a. *Survey* kepada calon debitur, khusus untuk plafon tertentu dilakukan bersama-sama Kepala Bagian *Marketing*
- b. Melakukan analisis permohonan kredit calon debitur
- c. Mengajukan rekomendasi permohonan kredit calon debitur

- d. Melakukan pengeralahan dana dan pembinaan nasabah debitur/kreditur

Adapun wewenang *Credit Officer Unit* adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan rekomendasi permohonan kredit calon debitur
- b. Melakukan pembinaan kepada nasabah, penagihan kepada debitur yang bermasalah dan menerima angsuran atau dana-dana lainnya
- c. Menerima titipan angsuran atau dana-dana lainnya

15. Kepala Seksi Akuntansi

Tugas Kepala Seksi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan atas keabsahan warkat
- b. Melakukan pembukuan (eksekusi data)
- c. Melakukan verifikasi jurnal transaksi harian
- d. Melakukan penyusunan laporan keuangan BPR untuk Direksi dan pihak terkait

16. Kepala Seksi Kas

Tugas Kepala Seksi Kas yaitu mengelola, melakukan pembayaran atas penarikan atau penerimaan tunai dan penyetoran tunai serta menyusun laporan kas.

Sedangkan Wewenang Kepala Seksi Kas yaitu mengelola uang kas Bank dan melakukan pembayaran dan penerimaan tunai berdasarkan ketentuan yang berlaku.

17. Kepala Seksi Umum dan Personalia

Tugasnya adalah membantu Kepala Bagian Operasional dalam hal:

- a. Ke-personalia-an mulai penerimaan sampai dengan pemberhentian karyawan
- b. Pengadministrasian personalia
- c. Pengadaan dan pemeliharaan barang, bangunan, dan inventaris serta jasa-jasa penunjang operasional kantor
- d. Menyusun pengadministrasian barang, inventaris, dan jasa serta laporan-laporan terkait pengadaan dan pemeliharaan

Sedangkan wewenang Kepala Seksi Umum dan personalia adalah melaksanakan pengadaan barang atau jasa dan memelihara uang muka rutin atau harian.

18. Staf Pengerahan Dana

Tugas Staf Pengerahan Dana adalah sebagai berikut:

- a. *Survey* dan pendekatan calon sumber dana
- b. *Membantu* menciptakan produk layanan pelanggan
- c. Melakukan pembinaan kepada kreditur atau pelanggan
- d. Melayani pelanggan penabung atau deposan

19. Staf Administrasi Kredit Unit

Tugas Staf Administrasi Kredit Unit adalah membantu Kantor Kas Pembantu dalam:

- a. Mempersiapkan nota pencairan dan pembayaran kredit
- b. Meneliti rekening kredit dan keterlambatannya

- c. Membuat laporan mutasi harian perkreditan KKP
- d. Mengatur dan menyusun arsip perkreditan
- e. Membantu pengerahan dana KKP

20. Staf *Credit Support*

Tugas Staf *Credit Support* adalah membantu administrasi kredit dalam:

- a. Mempersiapkan nota pencairan dan pembayaran kredit
- b. Meneliti rekening kredit debitur dan keterlambatannya
- c. Membuat laporan mutasi harian
- d. Mengatur dan menyusun arsip perkreditan dan membantu pengerahan dana

21. Staf Seksi Akuntansi

Tugas Staf Seksi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemeriksaan atas keabsahan warkat dan data *entry*
- b. Melakukan verifikasi jurnal transaksi harian
- c. Melakukan *filing* dokumen transaksi harian
- d. Membantu penyusunan laporan keuangan

22. Staf Seksi Kas

Tugas Staf Seksi Kas adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola administrasi kas
- b. Mencatat dan mengadministrasikan penarikan atau penyetoran tabungan
- c. Mengkomplikasi, mengevaluasi, dan menyusun laporan kas

Batas maksimal pemberian kredit yang dikeluarkan PT.BPR Gunung Ringgit adalah Rp 250.000.000,- dan batas maksimal pemberian kredit yang dikeluarkan oleh cabang BPR Gunung Ringgit adalah Rp 25.000.000, apabila diatas Rp.25.000.000 maka diserahkan ke pusat.

Kewenangan pemberian kredit PT.BPR Gunung Ringgit :

- a. Kasi < 10 juta
- b. Kabag < 20 juta
- c. Pincab < 25 juta
- d. Direksi < 50 juta dan keputusan dari komisaris

4.1.6. Jenis Kredit dan Produk Kredit beserta jaminan PT. BPR Gunung

Ringgit

Berdasarkan data lampiran 10 jenis kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR Gunung Ringgit adalah :

1. Berdasarkan jenis kegunaan
 - a. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan oleh PT.BPR Gunung Ringgit kepada masyarakat luas untuk menambah modal usaha debitur.
 - b. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan oleh PT. BPR Gunung Ringgit yang dipergunakan untuk investasi produktif.
 - c. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan PT. BPR Gunung Ringgit untuk karyawan atau diri sendiri maupun keluarga.

2. Berdasarkan sektor ekonomi
 - a. Kredit pertanian, yaitu kredit yang diberikan oleh PT.BPR Gunung Ringgit kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - b. Kredit industri, kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Gunung Ringgit kepada beraneka macam industri kecil, menengah, besar.
 - c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Gunung Ringgit kepada pedagang sebagai tambah modal.
 - d. Kredit jasa, yaitu kredit yang diberikan PT. BPR Gunung Ringgit kepada nasabah berupa usaha taxi, angkot dan lainnya

Berdasarkan data lampiran 10 Produk Kredit beserta jaminan PT.BPR Gunung Ringgit meliputi :

1. Bul. Barang merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berupa usaha modal, pertanian, dagang, konsumtif dan jasa. Jaminannya berupa BPKB
2. Bul. Tanah merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berupa usaha modal, pertanian, dagang, konsumtif dan jasa. Jaminannya berupa tanah (SHM, Akta jual beli, SHGB)
3. Bul. Kepercayaan merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berupa usaha modal, pertanian, dagang, konsumtif dan jasa. Jaminannya berupa Bilyet, Deposito.
4. Sakura merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah setelah PKM sudah habis. Jaminannya berupa BPKB

5. PKM (Paket Kredit Mikro) merupakan suatu kredit yang diberikan bank kepada nasabah baik individu maupun kelompok yang melakukan kegiatan usaha berskala kecil, produk ini sifatnya terbatas dan jaminannya yaitu berupa BPKB atau sertifikat
 6. Kredit Lunak merupakan kredit yang diberikan kepada karyawan dengan jaminan potongan gaji.
 7. Instansi merupakan pinjaman yang khusus untuk PNS maupun karyawan swasta dengan cara pengikatan kerjasama antar pihak bank dengan pihak instansi yang jaminannya berupa Gaji.
 8. KAM (Kredit Andalan Masyarakat) yang merupakan pinjaman yang ditawarkan dengan jaminan kendaraan bermotor (BPKB)
- Ketentuan pada PT.BPR Gunung Ringgit Nasabah hanya diperbolehkan meminjam 50% dari jaminan dan tidak boleh melebihi 50%.

4.1.7. **Perencanaan Kredit**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anang Badrus hari Rabu tanggal 20 Januari 2010, Pengawasan PT. BPR Gunung Ringgit terdiri dari:

Perencanaan kredit yang diterapkan PT.BPR Gunung Ringgit pertama kali dalam menyalurkan kreditnya dengan merencanakan analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition*). Selain itu perencanaan yang diterapkan yaitu:

1. Dengan melihat kondisi perekonomian

Dapat dilihat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit tahun sebelumnya tiap bulan akan dihitung dan jika pertumbuhan mencapai 20%, maka perencanaan tersebut berhasil, jika tidak tercapai maka tidak berhasil. Perencanaan ini dapat dilihat dari faktor kredit seperti usaha ekonomi, pemerintah, jenis usaha nasabah dan yang paling penting kebijakan pemerintah

Pihak PT. BPR Gunung Ringgit memperhatikan kondisi pesaing baik mengenai produk yang ditawarkan maupun pelayanan yang diberikan. Maka PT. BPR Gunung Ringgit harus dapat meyakinkan calon debitur mengenai produk dan layanannya lebih menguntungkan dari pada pesaing.

2. Perencanaan penetapan suku bunga, Jenis suku bunga yang ditetapkan oleh PT. BPR Gunung Ringgit ada 3 yaitu:

- a. *Flate Rate* yaitu merata suku bunga yang ditetapkan oleh PT.BPR Gunung Ringgit sebesar 0,90%-2,00%

- b. *Anuitas* yaitu angsuran pokok semakin lama semakin besar dan bunganya semakin kecil, jumlah angsuran per bulan tetap. PT.BPR Gunung Ringgit menetapkan suku bunga anuitas sebesar 2,19%-2,75%

- c. *Sliding Rate* yaitu menurun. PT.BPR Gunung Ringgit menetapkan suku bunga menurun sebesar 2,50%-3,00%.

4.1.8.Syarat-Syarat dan Kelengkapan yang Harus Dipenuhi Dalam Mengajukan Permohonan Kredit (lampiran 11).

1. Untuk Sertifikat syaratnya adalah :

- a. Luas = 90 m² (Tanah dan Bangunan)
- b. Luas = 100 m² (Tanah kosong)
- c. Bukan hak milik bersama (Atas nama sendiri)
- d. Bukan Petok D
- e. Lokasi mudah dijangkau
- f. Usia pemohon maksimal 60 tahun

Kelengkapan yang harus dipenuhi :

- a. Foto Copy KTP suami + istri 1 lembar
 - b. Foto Copy Kartu Keluarga 1 lembar
 - c. Foto Copy Surat Nikah 1 lembar
 - d. Foto Copy Sertifikat 1 lembar
 - e. Foto copy Rek. Listrik + AIR 1 lembar
 - f. Foto Copy Rek. Telepon 1 lembar
 - g. Daftar Gaji (untuk karyawan / pegawai) 1 lembar
 - h. Foto Copy Ijin Usaha (kalau ada) 1 lembar
 - i. Foto Copy PBB Terakhir 1 lembar
2. Untuk Kendaraan Bermotor syaratnya adalah:
- a. Th. Pembuatan 1985 (untuk kendaraan roda 4/lebih)
 - b. Th. Pembuatan 1990 (untuk kendaraan roda 2)
 - c. Bukan Produk China (Mochin)

d. Usia pemohon maksimal 60 tahun

Kelengkapan yang harus dipenuhi :

- a. Foto Copy KTP suami + istri 1 lembar
- b. Foto Copy Kartu Keluarga 1 lembar
- c. Daftar Gaji (untuk karyawan/pegawai) 1 lembar
- d. Foto Copy Surat Nikah 1 lembar
- e. Foto Copy STNK + OJK Kendaraan 1 lembar
- f. Foto Copy BPKB 1 lembar
- g. Foto Copy Ijin Trayek (Angkutan) 1 lembar
- h. Foto Copy Buku KIR (Angkutan) 1 lembar
- i. Foto Copy Ijin Usaha (Kalau ada) 1 lembar

4.1.9. Analisis Pemberian Kredit

Berdasarkan Lampiran 9 pemberian kredit PT. BPR Gunung Ringgit menerapkan analisis 5C yaitu :

1. *Character* merupakan keadaan watak/sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. BPR Gunung Ringgit untuk mengetahui sifat dari nasabah dilihat dari kehidupannya di daerah asal apakah sifatnya baik dan tidak mempunyai catatan kriminal, pengalaman usaha, dari segi pendidikan, dan langsung akan melihat ke lokasi.
2. *Capacity* merupakan kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan karena dengan penilaian capacity ini BPR Gunung Ringgit untuk mengetahui/

mengukur sampai sejauh mana calon nasabah dilihat dari kemampuan menjalankan usaha, prospek usaha, administrasi umum.

3. *Capital* merupakan jumlah dana /modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. PT.BPR Gunung Ringgit menganalisis modal nasabah dapat dilihat dari besar modal usaha nasabah tersebut.
4. *Collateral* merupakan barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. PT.BPR Gunung Ringgit untuk menilai jaminan/ agunan dilihat dari barang tersebut apakah layak atau tidak dan nilai jaminan tersebut harus diatas pinjaman/kredit. Bentuk *collateral* ini tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi juga jaminan tidak terwujud.
5. *Condition of Economy* merupakan kondisi politik,sosial, Ekonomi, budaya yang mempengaruhi kelancaran usaha debitur. Kondisi ini menunjukkan usaha debitur secara umum.

Gunung Ringgit juga melakukan analisis kredit dengan menggunakan rekomendasi. Rekomendasi harus secara jelas untuk meminta kelengkapan data disamping itu juga melakukan kunjungan ke lapangan.

Analisa kredit yang diterapkan PT.BPR Gunung Ringgit mudah dan jika pinjaman diatas 7,5 juta, maka analisa kredit menggunakan *cash flow* dan hal tersebut lebih rumit.

4.1.10. Pengawasan Kredit

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anang Badrus hari Rabu tanggal 20 januari 2010, Pengawasan PT. BPR Gunung Ringgit terdiri dari:

1. Pengawasan *Intern* merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak intern PT. BPR Gunung Ringgit Dinoyo, dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh Direksi untuk mengawasi kinerja karyawannya, Kepala Bagian *Marketing*, dan Audit.
2. Pengawasan *Ekstern* merupakan pengawasan yang dilakukan pihak ekstern PT. BPR Gunung Ringgit, pengawasan ekstern pada PT. Bank BPR Gunung Ringgit Dinoyo langsung diawasi oleh Bank Indonesia (BI).
3. Pengawasan *Independent* merupakan pengawasan yang dilakukan oleh kantor akuntansi publik dengan menggunakan JE TARZI (setiap tahun dilihat dari bulan Februari dan Maret)
4. Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. BPR Gunung Ringgit sebelum kredit tersebut dicairkan kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengawasan preventif ini upaya sebagai penjagaan dan pengamanan kredit (harta/kekayaan bank), dalam hal ini dilakukan

dengan menilai pihak debitur apakah layak diberi kredit atau tidak, untuk menilai debitur ini menggunakan analisa 5C.

5. Pengawasan *represif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. BPR Gunung Ringgit setelah kredit tersebut diberikan pada waktu proses persetujuan kredit yaitu pengawasan administratif meliputi kelengkapan dan keabsahan dokumen pemohon kredit, akurasi analisis dan kesempurnaan warkat-warkat perjanjian dan pengikatan kredit. Dan ketika kredit tersebut sudah berjalan maka pengawasan harus selalu dilakukan dengan mengadakan *Survey* langsung ke lapangan (*on the spot*).

4.1.11. Kolektibility Kredit

Tabel 4.3
Kolektibility Kredit
PT.BPR Gunung Ringgit
Tahun 2007-2009

Kolektibility kredit	Tahun		
	2007	2008	2009
Lancar	7.894.752.000	8.685.645.000	9.837.810.000
Kurang lancar	832.854.000	926.289.000	1.052.190.000
Diragukan	174.610.000	190.799.000	214.933.000
Macet	477.293.000	439.517.000	145.555.000
Jumlah	9.379.509.000	10.242.250.000	11.250.488.000

Sumber : PT.BPR Gunung Ringgit,2010 (Data Diolah)

Tabel 4.4
Daftar Analisis Umur Piutang

Kolektibility Kredit	Umur Piutang
Kurang Lancar	2-3 bulan
Diragukan	3-6 bulan
Macet	9-12 bulan

Sumber : PT. BPR Gunung Ringgit, 2010

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anang Badrus hari Kamis tanggal 14 Januari 2010, faktor penyebab kredit bermasalah di PT.BPR Gunung Ringgit adalah kecurangan atau ketidak jujuran pihak debitur, operasional debitur sehingga terjadi kredit bermasalah.

Pencegahan sebelum terjadinya kredit bermasalah pada PT.BPR Gunung Ringgit yaitu : Prosedur pemberian kredit berjalan dengan efektif, syarat dan kelengkapan terpenuhi, Analisa kredit efektif , jangka waktu diperpanjang

Dan langkah-langkah untuk menurunkan kredit bermasalah, PT. BPR Gunung Ringgit melakukan :

1. Melakukan Peringatan tertulis pada nasabah 1-3x

Jika di PT BPR Gunung Ringgit ada nasabah yang telat dalam melunasi hutangnya,maka sebelum dilakukan penagihan secara langsung maka bank memberikan peringatan tertulis kepada debitur yang ke I, jika peringatan I tidak ada tanggapan dari nasabah maka

dilakukan peringatan ke II, jika masih tetap tidak ada tanggapan dari pihak nasabah maka dilakukakan peringatan III.

2. Mendatangi debitur bersama tim-tim

Apabila peringatan yang ke III masih belum ada tanggapan dan kewajibannya belum dilunasi oleh debitur maka PT. BPR Gunung Ringgit mendatangi pihak yang terkait (debitur) dengan mengirim tim-tim untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh debitur apakah mereka termasuk pada kredit kurang lancar, diragukan, macet. Jika kredit kurang lancar maka mencari solusi untuk membantu kelancaran usaha debitur.

3. Debitur akan dibawa ke hukum

Jika dengan mengirim tim-tim masih belum berhasil maka PT.BPR Gunung Ringgit akan dibawa ke hukum dan diserahkan kepada pengacara untuk menyelesaikannya. Jika dengan penyelesaian pengacara tidak ada tanggapan langkah terakhir yaitu dengan menyita jaminan debitur.

4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Analisis Manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah

Setiap Bank pastinya tidak akan terlepas dari adanya kredit bermasalah yang termasuk pada kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet dimana nasabah tidak dapat melunasi utangnya kepada

Bank. Maka untuk mengatasi hal tersebut Bank membutuhkan manajemen kredit yang profesional guna mengatur operasional kerjanya.

Manajemen yang efektif pada perbankan yaitu dengan menerapkan analisis yang baik, karena tujuan analisis adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai kesepakatan dengan bank.

Adapun analisis kredit yang efektif pada umumnya adalah dengan menerapkan 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*), karena dengan 5C tersebut bank akan melakukan penilaian terhadap nasabah apakah nasabah memiliki i'tikad baik atau tidak dan diharapkan bank benar-benar mendapatkan nasabah yang menguntungkan. Selain itu untuk melakukan penilaian pemberian kredit bank juga melakukan prinsip 7P dan 3R, karena untuk lebih terinci dan analisisnya lebih luas untuk meyakinkan nasabah apakah benar-benar mampu dalam melunasi hutangnya.

Berdasarkan Lampiran 8 dan 9, bahwa PT.BPR Gunung Ringgit tidak menerapkan analisis pemberian kredit dengan konsep 7P dan 3R, karena analisis 7P dan 3R sebagian sudah diterapkan melalui analisis 5C. Pada analisis 7P yang diterapkan oleh PT.BPR Gunung Ringgit seperti kepribadian (*personality*), tujuan (*purpose*), pembayaran (*payment*), tingkat keuntungan (*profitability*). Sedangkan analisis kredit dengan 3R PT.BPR Gunung Ringgit juga menerapkan melalui analisis 5C, hal ini

dapat dilihat dari analisis kredit mengenai pendapatan bersih usaha debitur.

**Berdasarkan Contoh Analisa Kredit PT. BPR Gunung Ringgit
(Lampiran 7)**

Seorang nasabah yang bernama Faisal yang beralamat di Jl. MT Hariyono Malang mengajukan kredit sebesar Rp 5.000.000; dengan jangka waktu 12 bulan dan bunga 2% (*Flat rate*), dengan menjaminkan sepeda motor Revo tahun 2009.

Analisa Kredit

Nama : Faisal
 Alamat : Jl. MT Hariyono Malang
 Jaminan : BPKB
 Jenis Usaha : Pedagang
 Nilai Jaminan : Rp 10.000.000 (berdasarkan lampiran 9)
 Pengajuan kredit : Tambah modal

PENDAPATAN

Gaji perbulan	= Rp 1.500.000	
Gaji istri	= Rp 800.000	
Pendapatan lainnya	= Rp 700.000	
Jumlah pendapatan kotor		Rp 3.000.000

PENGELUARAN

Biaya kebutuhan perbulan	= Rp 600.000
--------------------------	--------------

Transportasi	= Rp 100.000	
Biaya Telp	= Rp 70.000	
Listrik	= Rp 75.000	
Biaya tak terduga	= Rp 60.000	
		<u>(Rp 905.000)</u>
	Jumlah pengeluaran kotor	
	Pendapatan bersih per bulan	Rp 2.095.000

Disetujui : Rp 3.000.000

Jangka waktu : 12 bulan

Bunga : 2 % per bulan (*Flat Rate*)

Kewajiban Kepada Bank

Angsuran pokok/ bulan : Rp 250.000 ,- (3.000.000 : 12)

Angsuran Bunga / bulan : Rp 60.000,- (3.000.000 x 2%)

Jumlah kewajiban / bulan : (Rp 310.000)

Pendapatan bersih setelah dikurangi kewajiban Rp1.785.000

Berdasarkan analisa kredit bapak Faisal dilihat dari aspek pendapatan dan jaminan sudah tercukupi sehingga permohonan kredit dapat diterima..

Analisis kredit yang diterapkan oleh PT.BPR Gunung Ringgit sudah efektif, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa BPR Gunung Ringgit mampu menerapkan analisis 5C dan analisis rekomendasi untuk menurunkan adanya kredit bermasalah.

Agar dapat menerapkan analisis 5C maka dibutuhkan manajemen kredit yang efektif. Manajemen kredit yang digunakan antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran dan program perkreditan akan ditentukan melalui perencanaan. Perencanaan yang efektif dapat diterapkan apabila bank menerapkan perencanaan sebaik mungkin agar penyaluran kredit dapat terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan data hal. 77, bahwa perencanaan dapat dilihat melalui kondisi perekonomian tahun sebelumnya, dengan perencanaan tersebut PT.BPR Gunung Ringgit dapat mengetahui kredit itu sudah berhasil atau tidak dilihat dari pertumbuhan setiap bulannya. Jika setiap bulan pertumbuhan PT.BPR Gunung Ringgit mencapai 20% maka kredit tersebut sudah berhasil dan efektif.

Selain itu PT.BPR Gunung Ringgit menerapkan perencanaan penetapan suku bunga kredit. Suku bunga tersebut sangat berpengaruh pada proses pemasaran, dengan suku bunga yang kecil 0,9% (pada halaman 78) dan ringan bank dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya. PT.BPR Gunung Ringgit tidak menetapkan suku bunga *floating rate* karena suku bunga ini apabila kondisi moneter dan perekonomian tidak stabil (*berfluktuasi*) maka suku bunga ini dapat naik, turun, atau tetap setiap periodenya. Suku bunga *floating rate* juga akan berpengaruh kepada proses pemasaran, karena nasabah keberatan akan suku bunga tersebut.

Berdasarkan suku bunga yang ditetapkan PT.BPR Gunung Ringgit dapat dilihat dari contoh perhitungan, yaitu :

a. *Flate Rate* (suku bunga merata)

Contoh :

Ibu Naila meminjam uang pada PT. BPR Gunung Ringgit sebesar Rp1.000.000 dengan bunga 2% (Flat Rate) dengan jangka waktu 12 bln

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Angsuran Pokok} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Angsuran}} \\ &= \frac{1.000.000}{12} = 83333,3 \text{ /bln} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Suku Bunga} &= \% \times \text{Pinjaman} \\ &= 2\% \times 1.000.000 = 20.000/\text{bln} \end{aligned}$$

Jumlah Angsuran /bln :

$$1) \text{ Rp } 83333,3 + \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 103.333$$

$$2) \text{ Rp } 83333,3 + \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 103.333$$

$$3) \text{ Rp } 83333,3 + \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 103.333$$

4) Dan seterusnya sampai bulan ke 12 jumlah angsuran per bulan akan tetap 103.333

b. *Anuitas* merupakan serangkaian pembayaran dalam jumlah yang sama yang dilakukan selama jangka waktu yang tetap dalam periode yang telah ditentukan.

Contoh :

Ibu Naila meminjam uang di PT. BPR Gung Ringgit sebesar Rp2.000.000 untuk jangka waktu 12 bulan dengan suku bunga 2,19% per bulan. Berapa yang harus dibayar perbulan.

Jawab :

$$\text{Anuitas} = \frac{i \times M (1 + i)^n}{(1 + i)^n - 1}$$

$$\begin{aligned} \text{Anuitas} &= 2,19\% \times \text{Rp } 2.000.000 \times \frac{(1 + 2,19\%)^{12}}{(1 + 2,19\%)^{12} - 1} \\ &= \text{Rp } 43.800 \times 4,368330542 = 191332,8777 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sisa utang} &= \text{Jumlah pinjaman} - \text{Angsuran utang} \\ &= \text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 147.533 = \text{Rp } 1.852.467 \end{aligned}$$

Jumlah angsuran /bln :

$$1) \text{Rp } 147.533 + \text{Rp } 43.800 = \text{Rp } 191.333$$

$$2) \text{Rp } 150.764 + \text{Rp } 40.569 = \text{Rp } 191.333$$

$$3) \text{Rp } 154.066 + \text{Rp } 37.267 = \text{Rp } 191.333$$

4) Dan seterusnya sampai bulan ke 12, angsuran pokoknya makin lama makin besar dan bunganya semakin kecil. tetapi jumlah angsuran per bulan tetap Rp191.333,-

c. *Sliding Rate* (Suku bunga menurun)

Contoh :

Ibu Naila meminjam uang di PT. BPR Gunung ringgit sebesar Rp3.000.000 dengan suku bunga 3% (Sliding Rate) Jangka waktu 12 bln.

Jawab :

1) Menghitung jumlah pokok angsuran

$$\begin{aligned} \text{Pokok Pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\ &= \text{Rp}3.000.000 / 12 = \text{Rp} 250.000 \end{aligned}$$

2) Untuk Suku Bunga

$$\begin{aligned} \text{Suku Bunga} &= 3\% \times \text{Rp}3.000.000 \\ &= \text{Rp}90.000 \end{aligned}$$

Maka Jumlah angsuran /bln nya adalah :

$$1) \text{Rp}250.000 + \text{Rp}90.000 = \text{Rp}340.000$$

$$2) \text{Rp}250.000 + \text{Rp}82.500 = \text{Rp}332.500$$

$$3) \text{Rp}250.000 + \text{Rp}75.000 = \text{Rp}325.000$$

4) Dan seterusnya sampai bulan ke 12 suku bunganya semakin menurun.

Berdasarkan contoh suku bunga diatas, bahwa PT.BPR Gunung Ringgit mampu menerapkan perencanaan cukup dengan 3 jenis suku bunga yaitu *flate rate*, *anuitas* dan *sliding rate*. Karena dengan suku bunga yang kecil seperti perhitungan diatas, maka dapat menarik nasabah untuk memilih produk kredit yang diinginkan.

Perencanaan yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit cukup efektif karena perencanaan ini dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas pemberian kredit kepada nasabah yang sesuai dengan misi PT. BPR Gunung Ringgit.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan alat dan wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Jika aktivitas organisasi baik dan benar, maka tujuan akan lebih mudah dicapai. Pengorganisasian suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dibutuhkan struktur organisasi dan *job description*.

Berdasarkan struktur organisasi pada halaman 65, PT. BPR Gunung Ringgit sudah tepat, karena dapat dilihat dari *job description* yang telah ditetapkan kepada penanggung jawab bagian masing-masing. *Job description* yang diberikan pada setiap karyawan PT.BPR Gunung Ringgit sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dengan struktur organisasi yang tepat merupakan salah satu cara untuk menurunkan kredit bermasalah.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi aktif bergerak melaksanakan tugas

masing-masing demi tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan pada PT.BPR Gunung Ringgit meliputi:

a. Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari diawali pengajuan permohonan kredit, penyelidikan berkas-berkas, *on the spot*, analisa hasil *survey* calon debitur sampai kredit tersebut dapat dicairkan atau tidak (lampiran 5). Proses tersebut harus dilakukan dengan tepat sebelum nasabah mendapatkan persetujuan dari direksi.

Pada lampiran 6 tentang surat permohonan kredit, PT.BPR Gunung Ringgit melakukan analisa untuk mengetahui kebenaran permohonan kredit dengan menggunakan analisis 5C apakah dengan prosedur tersebut permohonan diterima atau tidak. Dengan prosedur yang diterapkan PT.BPR Gunung Ringgit dalam pelaksanaannya sangat efektif untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah.

b. Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah kepada bank guna menjamin pelunasan utangnya apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang dijanjikan dalam perjanjian kredit.

Berdasarkan data yang diperoleh hal. 76, bahwa PT.BPR Gunung Ringgit menetapkan jaminan kredit berupa BPKB, Sertifikat dan deposito. Jaminan tersebut sebagai dasar nasabah dalam memilih produk kredit yang sudah diinginkan. Nilai jaminan dapat diperoleh nasabah dengan meminjam maksimal sebesar 50% dari nilai jaminan. Untuk mengetahui berapa besar pinjaman yang nasabah peroleh dapat dilihat dari contoh berikut :

Contoh :

Si A membutuhkan tambahan modal usaha pembuatan krupuk. Dia meminjam uang ke PT.BPR Gunung Ringgit dengan memilih produk kredit PKM dengan menjaminkan BPKB sepeda motor Vega R tahun 2008 dengan nilai jaminan sebesar Rp 8.000.000,-.

Jawab:

Jaminan x 50%

Rp 8.000.000 x 50% = Rp 4.000.000

Maka Si A boleh meminjam di , PT. BPR Gunung Ringgit maksimal sebesar Rp4.000.000

Dari hasil analisis diatas, PT. BPR Gunung Ringgit cukup efektif menganalisis secara *collateral*.

- c. Syarat dan kelengkapan yang harus dipenuhi dalam mengajukan permohonan Kredit

Ketika mengajukan kredit nasabah harus memenuhi syarat dan kelengkapan yang ditentukan oleh pihak , PT. BPR Gunung Ringgit. Syarat dan kelengkapan tersebut menjadi pertimbangan apakah nasabah diterima dalam permohonan kredit atau ditolak. Berdasarkan data hal. 79, kelengkapan yang ditentukan oleh PT.BPR Gunung Ringgit untuk jaminan kendaraan bermotor dan tanah sama yang membedakan hanya jaminan. Jika jaminan tersebut berupa tanah maka syarat yang harus dipenuhi berupa sertifikat,luas tanah dan bangunan beserta lokasi. Apabila kendaraan bermotor syaratnya dilihat dari tahun pembuatan.

Dari syarat-syarat dan kelengkapan yang ditetapkan harus terpenuhi semua, dan jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka pihak bank akan menolak permohonan kredit karena bagi bank syarat dan kelengkapan itu sebagai bukti apakah nasabah benar-benar mengajukan permohonan atau tidak. Apabila jaminan yang dimiliki bukan miliknya maka nasabah harus membawa kwitansi pembelian. Oleh karena itu, PT. BPR Gunung Ringgit harus benar-benar meneliti apakah sudah lengkap atau tidak. Melalui syarat tersebut PT. BPR Gunung Ringgit mampu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, syarat-syarat dan kelengkapan permohonan kredit yang ditetapkan cukup efektif untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan kredit adalah usaha penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan kredit macet dapat dilakukan dengan cara mematuhi kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan dengan benar. Kegiatan pengawasan kredit dimulai sejak permohonan kredit nasabah diproses sampai kredit diselesaikan. Dengan adanya pengawasan, bank dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi penyimpangan yang akan terjadi.

Pada data halaman 82, PT. BPR Gunung Ringgit menerapkan 5 pengawasan kredit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah. 5 pengawasan tersebut, yaitu *intern, ekstern, independent, preventif, dan represif*. PT. BPR Gunung Ringgit mampu mengamankan kekayaan bank dari nasabah yang tidak memiliki i'tikad baik. Pengawasan *preventif* yang dilakukan dengan menggunakan analisa 5C harus diterapkan sebaik mungkin dan pihak bank harus teliti dalam mengawasannya.

Pengawasan kredit yang diterapkan kurang baik karena PT.BPR Gunung Ringgit baru melakukan pengawasan ketika telah terjadi kredit bermasalah. Seharusnya pengawasan kredit yang tepat dilakukan semenjak nasabah mengajukan kredit.

4.2.2. Analisis Faktor Penyebab terjadinya Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang harus dikenali secara dini oleh pihak bank karena adanya unsur kelemahan baik dari nasabah, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit. Kesalahan bank dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis dan tahap pengawasan.

a. Faktor penyebab kredit bermasalah

Faktor kredit bermasalah sebagaimana yang terdapat pada halaman 86, merupakan salah satu penyebab kredit bermasalah pada PT.BPR Gunung Ringgit hanya pada pihak nasabah sedangkan dari pihak bank sudah melaksanakan Manajemen dengan baik. Dalam hadist dijelaskan jika setiap penundaan pembayaran bagi seorang yang mampu berarti kedhaliman terhadap hak orang lain. sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadis, Nabi saw. bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

“Penundaan pembayaran yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kedholiman.” (HR.Bukhari: 2135)

Dengan demikian, bank dapat menghindari penyimpangan kredit untuk mengurangi kerugian. Dalam pelaksanaannya, pihak PT.BPR Gunung Ringgit memberikan jangka waktu pada nasabah yang bermasalah untuk melunasi hutangnya sampai jangka waktu 1

bulan. Dengan demikian, kebijakan PT.BPR Gunung Ringgit tersebut dapat mengurangi jumlah kredit bermasalah.

Untuk menurunkan kredit bermasalah pada PT. BPR Gunung Ringgit, nasabah diberi jangka waktu selama 1 bulan untuk melunasi hutangnya. Dan apabila tidak dapat melunasi, maka PT.BPR Gunung Ringgit melakukan 3 langkah (halaman 84). Dengan 3 langkah tersebut PT.BPR Gunung Ringgit mampu menurunkan terjadinya kredit bermasalah.

b. Kolektibility kredit

Kolektibility kredit merupakan pengelompokan kredit yang terdiri dari kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Dalam pengelompokan ini kredit lancar adalah kredit yang selalu tepat waktu dalam melunasi hutangnya, kredit kurang lancar adalah kredit yang telat membayar kewajibannya antara 2-3 bulan, kredit diragukan adalah kredit yang telat melunasi kewajibannya antara 3-6 bulan, kredit macet adalah tunggakan 9-12 bulan tidak melunasi hutangnya.

Berdasarkan data kolektibility hal. 83. ketika tahun 2007-2009 jumlah kolektibility selalu meningkat. Dari data tersebut dapat diketahui berapa persen kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet ketika tahun 2007-2009. Untuk mengetahui prosentase kolektibility dilakukan perhitungan, yaitu :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Kredit Lancar}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
 Prosentase kolektibility (dalam bentuk prosentase)
 PT.BPR Gunung Ringgit
 Tahun 2007-2009

Tahun	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2007	84%	9%	2%	5%
2008	85%	9%	2%	4%
2009	87%	9%	2%	1%

Sumber : PT.BPR Gunung Ringgit,2010 (Data Diolah)

Tahun 2007 sampai tahun 2009 mengalami peningkatan prosentase kredit lancar yaitu tahun 2007 sebanyak 84% , tahun 2008 sebanyak 85% dan tahun 2009 meningkat menjadi 87%. Hal tersebut berkebalikan dengan prosentase kredit macet yang mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu tahu 2007 sebesar 5%, tahun 2008 sebesar 4% dan tahun 2009 menurun menjadi 1%.

Dari tabel 4.5 diatas tingkat kolektibility ketika tahun 2007 mencapai 9.379.509.000,- dan ketika tahun 2007 kolektibility kredit lancar sebesar 7.894.752.000 (halaman 83). Yang termasuk pada kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengetahui jumlah kredit bermasalah ketika tahun 2007 adalah :

$$\text{Jumlah kredit bermasalah} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah kredit bermasalah} = \frac{1.484.757.000}{9.379.509.000} \times 100\% = 15,8\%$$

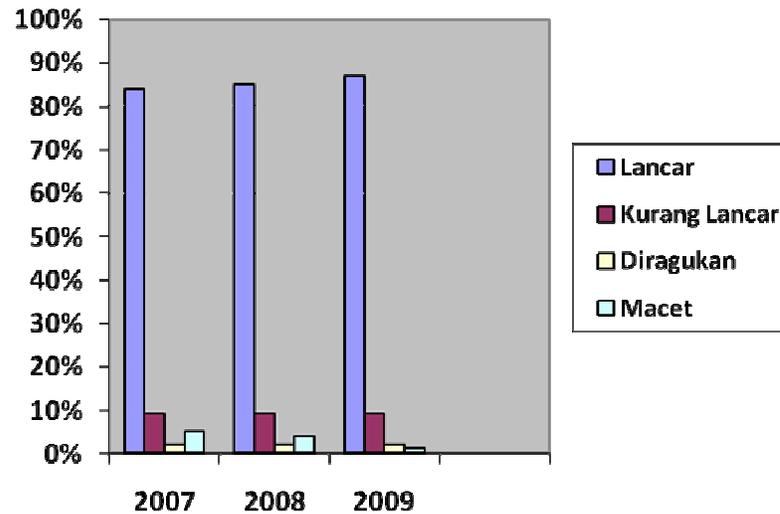
Tingkat kolektibility tahun 2008 sebesar 10.242.250.000, dan kolektibility kredit lancar pada tahun 2008 sebesar 8.685.645.000 (halaman 83). kredit bermasalah ketika tahun 2008 adalah :

$$\text{Jumlah kredit bermasalah} = \frac{1.556.605.000}{10.242.250.000} \times 100\% = 15,2\%$$

Tingkat kolektibility tahun 2009 sebesar 11.250.488.000, dan kolektibility kredit lancar pada tahun 2009 sebesar 9.837.810.000 (halaman 83). kredit bermasalah ketika tahun 2009 adalah :

$$\text{Jumlah kredit bermasalah} = \frac{1.412.678.000}{11.250.488.000} \times 100\% = 12,6\%$$

Grafik 4.1
Tren Kolektibility Kredit
PT. BPR Gunung Ringgit
Tahun 2007-2009



Berdasarkan grafik diatas, ketika tahun 2007 PT.BPR Gunung Ringgit mengalami kredit bermasalah mencapai 15,8%, ketika tahun 2008 kredit bermasalah sebesar 15,2% jadi antara tahun 2007 ke 2008 kredit bermasalah menurun 0,6% karena kredit macet menurun hingga 4% dan kredit lancar meningkat 85%. Sedangkan ketika tahun 2009 kredit bermasalah 12,6% menurun 2,6% dari tahun sebelumnya, karena ketika tahun 2009 kredit macetnya hanya 1% dan kredit lancar semakin meningkat 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah PT.BPR Gunung Ringgit mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari hasil tersebut maka manajemen kredit yang diterapkan

oleh PT.BPR Gunung Ringgit sudah tepat dalam menurunkan kredit bermasalah.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan kredit bermasalah adalah :
 - a. Perencanaan kredit yang diterapkan PT.BPR Gunung ringgit menggunakan analisis 5C (*Caharacter, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*) dengan melihat kondisi perekonomian, dan penetapan suku bunga yang efektif mampu menurunkan terjadinya kredit bermasalah.
 - b. Pengorganisasian yang diterapkan oleh PT.BPR Gunung Ringgit sudah tepat seperti yang tercantum di struktur organisasi dan *job description*.
 - c. Pelaksanaan yang diterapkan oleh PT.BPR Gunung Ringgit adalah prosedur pemberian kredit yang mudah, jaminan kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi dan analisis kredit yang harus dilakukan cukup efektif untuk menurunkan kredit bermasalah.
 - d. Pengawasan yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit belum efektif untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah.
2. Dari hasil analisis faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah adalah dari pihak debitur yang tidak mempunyai i'tikad baik

dalam melunasi hutangnya. Dengan 3 langkah tersebut Bank mampu menurunkan kredit bermasalah ketika tahun 2007-2009.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut :

1. Mengingat resiko tidak kembalinya kredit selalu ada, maka keadaan dan perkembangan debitur harus selalu diikuti terus menerus mulai kredit diberikan sampai kredit tersebut lunas. Sebaiknya analisis kredit selain 5C PT. BPR Gunung Ringgit juga menerapkan *contrains* yaitu keterbatasan atau hambatan yang tidak memungkinkan kredit diberikan.
2. Untuk lebih efektif dan efisien dalam menerapkan manajemen kredit maka PT. BPR Gunung Ringgit lebih melakukan pengawasan kepada nasabah sebelum terjadi kredit bermasalah secara rutin pada setiap pelaksanaan pemberian kredit. Selain pengawasan kepada nasabah sebaiknya juga perlu untuk lebih ditingkatkan pengawasan terhadap karyawan yang terlibat dalam melaksanakan tugas pemberian dan pengelolaan kredit supaya tidak terjadi penyimpangan atas kredit yang disalurkan.
3. pelaksanaan analisa 5C agar lebih terstruktur alangkah baiknya PT.BPR Gunung Ringgit memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur).

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I, 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arthesa, Ade & Edia Hardiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks, Jakarta.
- Fathurrahman, Ahmad Hotib, Dudi Rusyadi, 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*, Penerbit Pustaka Azzam, Jakarta
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Manurung, Mandala & Pratama Rahardja, 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Munir, Misbahul, 2007. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*, Penerbit UIN Malang PRESS, Malang.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ningrum, Yanik Ristina, 2007. *Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Rentabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri*. *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang.

- Nor, Dumairi, 2007. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*, Penerbit Pustaka Sidogiri, Pasuruan
- Rivai, Veithzal & Andria Permata Veithzal, 2007. *Credit Management Handbook*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Subagyo, dkk, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ke-2, Penerbit STIE, Yogyakarta.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Sulhan, M, Ely Siswanto, 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Penerbit UIN Malang Press, Malang
- Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan konsep, teknik dan aplikasi*, Penerbit UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Wahidah, Nurul, (2003). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas pada PT. BPR Bumi Rinjani, *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang
- Wahyutin, Ema Dlauatul, 2009. Analisis Manajemen kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet (Studi pada Koperasi "Usaha Tama" Ponggok Blitar), *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang
- http://www.BprGunung Ringgit.com//* diakses tanggal 15 Januari 2010

Lampiran : 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah Perencanaan Kredit yang dilakukan PT. BPR Gunung Ringgit?
2. Bagaimana Penentuan Suku Bunga yang telah ditetapkan oleh bank BPR Gunung Ringgit?
3. Berapa persen pemberian pinjaman dari harga atau jaminan barang?
4. Bagaimana Analisis Pemberian Kredit yang diterapkan untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah?
5. Berapakah Batas Maksimal Pemberian Kredit PT.BPR Gunung Ringgit?
6. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan kredit?
7. Bagaimana jika ada salah satu persyaratan yang tidak terpenuhi?
8. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah?
9. Langkah apa yang dilakukan PT.BPR Gunung Ringgit jika terjadi kredit bermasalah?
10. Bagaimana pengawasan yang dilaksanakan oleh PT. BPR Gunung Ringgit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah?

Lampiran : 2

Lampiran 2

LAPORAN PENELITIAN METODE INTERVIEW

Tanggal : 14 & 20 Januari 2010
 Waktu : jam 10.00-11.00 & 12.00-13.00
 Tempat : PT. BPR Gunung Ringgit Malang
 Kepada : Bagian Personalia

1. perencanaan yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit adalah dengan merencanakan 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of economy), perencanaan dengan melihat kondisi perekonomian dan merencanakan penetapan suku bunga.
2. suku bunga yang ditetapkan PT. BPR Gunung Ringgit berupa sliding rate flat rate dan anuitas, suku bunga sliding rate sebesar 2.50% - 3.00% flat rate sebesar 0pp/- 2.00%, dan Anuitas sebesar 2.19% - 2.75%.
3. Nilai jaminan dari harga barang yang dapat dipinjaman debitur hingga 90% dari harga/jaminan barang dan tidak boleh meminjam lebih dari 50%.
4. Analisis pemberian Kredit yang diterapkan PT. BPR Gunung Ringgit adalah 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of economy) selain 5C PT. BPR Gunung Ringgit juga melakukan rekomendasi.
5. Batas maksimal pemberian kredit (BMPK) pada PT. BPR Gunung Ringgit sebesar 250.000.000 pada Bank pusat, sedangkan batas maksimal cabang BPR Gunung Ringgit sebesar 25.000.000 jika diatas itu, maka harus ke pusat.
6. Syarat - syarat yang harus dipenuhi dalam mengajukan kredit meliputi
 - a. jika Tanah (sertifikat)
 - Luas : 90 m² (Tanah dan bangunan) - bukan petak D
 - Luas : 100 m² (Tanah kosong) - Lokasi mudah dijangkau
 - Bukan Hak milik bersama (Atas nama sendiri) - Usia pemohon max 60th

Kelengkapan

- 1). Foto copy KTP suami istri 1lembar
- 2). Foto copy kartu keluarga 1lembar
- 3). Foto copy surat nikah 1lembar
- 4). Foto copy sertifikat 1lembar
- 5). Foto copy rekening listrik 1lembar
- 6). Foto copy REF. Telepon
- 7). Daftar gaji
- 8). Foto copy Ijin usaha 1lembar
- 9). Foto copy PBB terakhir.

Jika kendaraan bermotor (BPKB)
 - Thn. pembuatan 1985 (untuk kendaraan roda 4/lebih

10. persyaratan yang harus dipenuhi
 a. surat pernyataan (untuk kendaraan roda 2)
 b. surat pernyataan max 60 th.
 c. foto copy KTP suami + istri 1 lembar
 d. foto copy KTP keluarga 1 lembar
 e. daftar gaji 1 lembar
 f. foto copy surat nikah 1 lembar
 g. foto copy STNK + OJK kendaraan 1 lembar
 h. foto copy BPKB
 i. foto copy Ijin Trayek (lanjutan)
 j. foto copy BUKU KIRI (lanjutan)
 k. foto copy ijin usaha

11. Masih ada salah satu persyaratan yang tidak terpenuhi maka
 PT BPR Gunung Ringgit menolak

12. faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Gunung Ringgit adalah pihak Debitur, disebabkan karena kecurangan / ketidakjujuran debitur, tekayasa, mengalami bangkrut dalam usaha

13. Langkah-langkah yang dilakukan PT BPR Gunung Ringgit jika terjadi kredit bermasalah yaitu:

- melakukan / mengirim peringatan kepada nasabah 1-3x
- Mendatangi debitur bersama tim-tim pihak Bank
- Debitur dibawa ke hukum dan penyelesaiannya dengan pengadilan

14. Pengawasan yang dilaksanakan PT BPR Gunung Ringgit terdiri dari:

- Pengawasan Intern yang dilakukan oleh Direksi, Perisa bagian marketing, Audit / SPI (sistem pengawasan Intern)
- Pengawasan Ekstern yang diawasi langsung oleh Bank Indonesia (BI)
- Pengawasan preventif yang dilakukan untuk pengamanan kredit apakah pihak debitur layak atau tidak diberi kredit menggunakan Analisa 5C
- Pengawasan Represif yang dilakukan dengan mengadakan survey langsung kelapangan (on the spot)
- Pengawasan Independent merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Kantor apunfansi publik dengan menggunakan JE TARBI (setiap tahun dilihat dari bulan februari dan maret)

INTERVIEWER

 (Azisabti Istamiyati)

INTERVIEWEE

 (Amang Habrus)

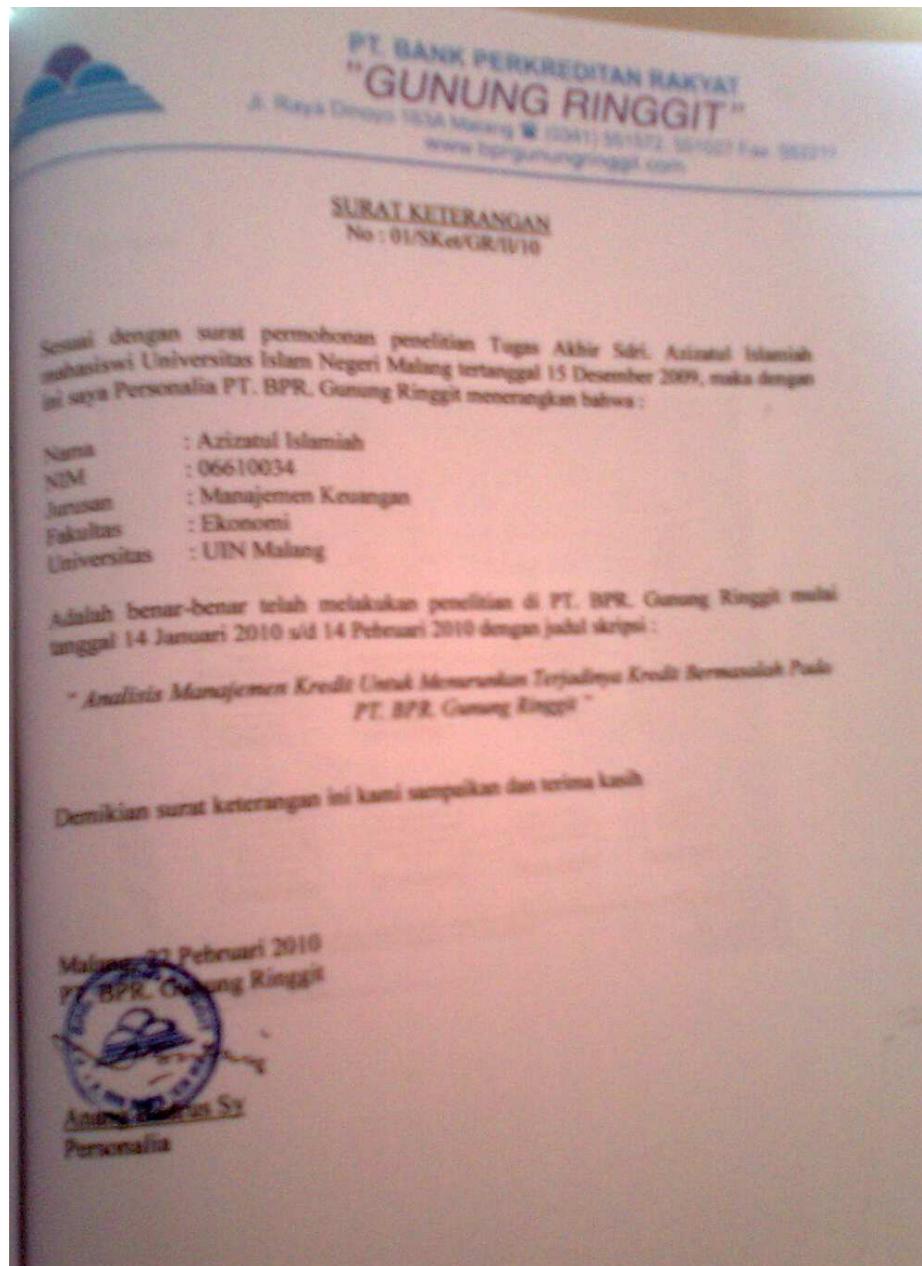
Lampiran : 3

TA 2006									
SEKTOR DEBITUR	LANCAR		KRG LANCAR		DIRAGUKAN		MACEY	TOTAL	
Bul Barang	3.145.885.000	434	245.366.000	288	75.072.000	17	85.019.000	5	3.451.342.000
Bul Tanah	5.237.201.000	257	739.366.000	123	123.236.000	33	41.814.000	12	6.131.413.000
Bul Kepercayaan	180.931.000	32	39.110.000	24	-	-	-	-	220.101.000
Bul Lunak	175.211.000	60	7.300.000	45	-	-	-	-	182.511.000
Bul Instansi	212.377.000	213	4.134.000	3	-	-	-	-	216.511.000
K A M	626.611.000	267	34.028.000	41	35.881.000	31	13.822.000	6	686.122.000
SAKURA	18.094.000	34	1.265.000	1	800.000	1	-	-	20.062.000
A C A	236.680.000	127	-	-	-	-	-	-	236.680.000
Sub Total	9.837.910.000	1.410	1.062.190.000	538	214.933.000	71	146.596.000	22	11.250.489.000

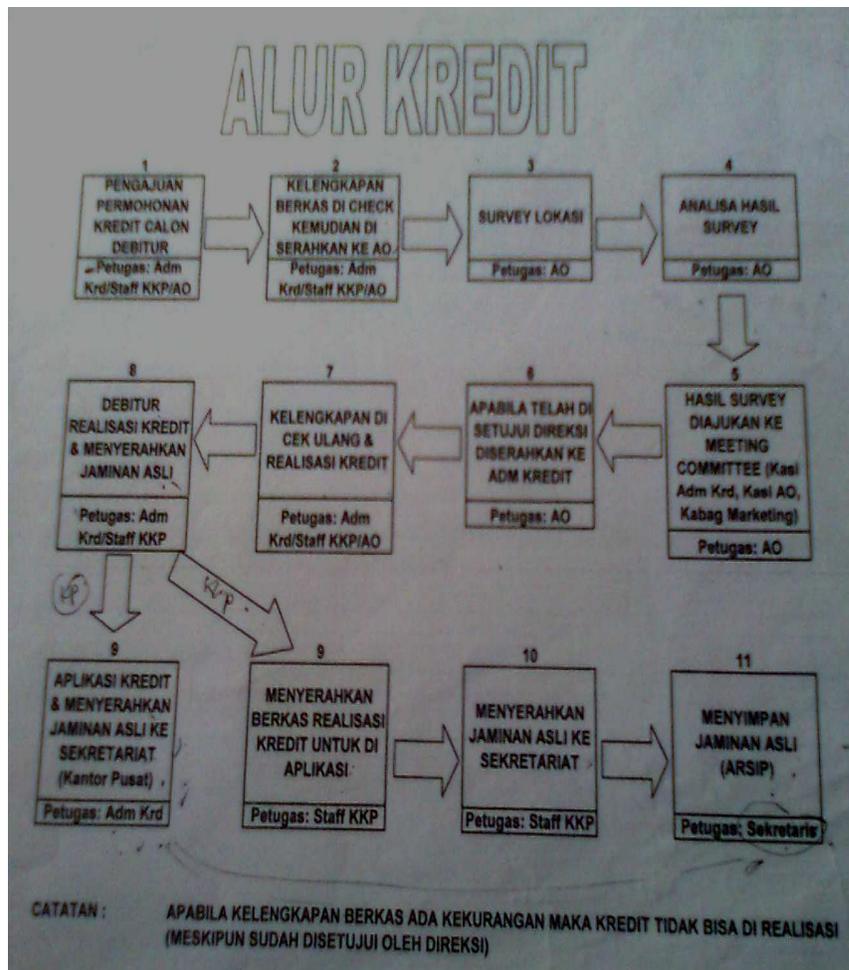
TA 2006									
SEKTOR DEBITUR	LANCAR		KRG LANCAR		DIRAGUKAN		MACEY	TOTAL	
Bul Barang	2.843.732.000	336	221.179.000	217	83.194.000	13	157.986.000	5	3.286.091.000
Bul Tanah	4.666.518.000	190	644.543.000	93	107.423.000	24	269.568.000	12	5.688.041.000
Bul Kepercayaan	168.407.000	24	17.378.000	18	-	-	-	-	185.785.000
Bul Lunak	148.929.000	36	8.228.000	34	-	-	-	-	157.157.000
Bul Instansi	169.901.000	160	3.467.000	2	-	-	-	-	173.368.000
K A M	583.802.000	260	13.433.000	33	18.480.000	16	12.973.000	6	648.688.000
SAKURA	18.264.000	26	1.084.000	1	722.000	1	-	-	20.064.000
A C A	231.084.000	95	-	-	-	-	-	-	231.084.000
Sub Total	8.685.645.000	1.059	926.289.000	386	199.799.000	53	439.517.000	22	10.242.261.000

TA 2007									
SEKTOR DEBITUR	LANCAR		KRG LANCAR		DIRAGUKAN		MACEY	TOTAL	
Bul Barang	2.723.264.000	244	211.811.000	183	85.617.000	18	211.811.000	32	3.207.423.000
Bul Tanah	3.999.086.000	142	884.676.000	89	94.096.000	18	236.240.000	9	4.892.998.000
Bul Kepercayaan	136.363.000	18	15.042.000	14	-	-	-	-	151.405.000
Bul Lunak	126.689.000	28	5.274.000	25	-	-	-	-	131.963.000
Bul Instansi	153.441.000	120	-3.131.000	2	-	-	-	-	150.310.000
K A M	544.366.000	150	30.242.000	24	18.145.000	12	30.242.000	4	622.996.000
SAKURA	41.674.000	19	2.778.000	1	1.852.000	1	-	-	46.304.000
A C A	170.929.000	71	-	-	-	-	-	-	170.929.000
Sub Total	7.694.752.000	793	832.864.000	297	174.610.000	40	477.293.000	45	9.376.509.000

Lampiran : 4



Lampiran : 5



Lampiran : 6


**PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
GUNUNG RINGGIT**
Jalan Dinoyo 163 A Telp. 551572 - 551072, Fax. 552211 Malang

SURAT PERMOHONAN KREDIT (SPK)
 Kepada Yth. Direksi/Kepala Kas Pembantu-
 P.T. Bank Perkreditan Rakyat GUNUNG RINGGIT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Kode Pos & Telp :

Identitas : **KTP/SIM/KK/LAIN-LAIN** :

Nama Gadis Ibu Kandung :

Pekerjaan :

Usaha-usaha lain :

Besarnya kredit yang diminta :

Kredit untuk keperluan :

Agunan yang diserahkan kepada Bank :

Agunan yang dipinjam pakai :

Malang,
 Pemohon,
 (.....)

ANALISA KREDIT
 Hasil Pemeriksaan

Tujuan penggunaan kredit : **Modal Kerja/Konsumsi/Investasi**

Jumlah Kebutuhan dana :

Dana yang tersedia :

Kredit yang dimohon kepada Bank :

Penghasilan Bruto setiap bulan :

Pengeluaran setiap bulan :

Sisa bersih penghasilan setiap bulan :

Agunan kredit berupa :

Nilai agunan :

Kesimpulan/saran Pemeriksaan :

Petugas pembuat analisa :

Keputusan Direksi/Kabag.Kredit/Kepala KKP
 Permohonan ditolak/disetujui :

GR. 01-00 / SPK-AK / 01

Lampiran : 7

**ANALISA KREDIT**
PT. BPR. GUNUNG RINGGIT

NAMA _____
ALAMAT _____ TELP. _____
PEKERJAAN : _____
JAMINAN : _____

JENIS USAHA : _____
TEMPAT USAHA : _____
MULAI USAHA : _____
NILAI AGUNAN : Rp. _____
NJOP : _____

PENGAJUAN KREDIT : Rp. _____

PENDAPATAN USAHA

1. _____ Rp. _____
2. _____ Rp. _____
3. _____ Rp. _____

BIAYA OPERASIONAL USAHA

1. _____ Rp. _____
2. _____ Rp. _____
3. _____ Rp. _____

Pendapatan Usaha (Rp. _____)

Pendapatan Tetap / Gaji Bulanan (Rp. _____)

Total Pendapatan Rp. _____

Kebutuhan Rumah Tangga (RT)

1. Biaya Hidup Rp. _____ /bin
2. Biaya Listrik (PLN) Rp. _____ /bin
3. Biaya Telpn Rp. _____ /bin
4. Biaya PDAM Rp. _____ /bin
5. Biaya _____ Rp. _____ /bin
6. Biaya _____ Rp. _____ /bin

Jumlah Pengeluaran (Rp. _____)

Pendapatan bersih per bulan _____

Disetujui : Rp. _____
Jangka Waktu : _____ Bulan
Bunga : _____ % per bulan (*Sliding / Flat*)

Kewajiban Kepada Bank

Angsuran Pokok / bulan : Rp. _____
Angsuran Bunga / bulan : Rp. _____

Jumlah Kewajiban / bulan (Rp. _____)

Pendapatan bersih setelah dikurangi kewajiban kepada Bank Rp. _____

Malang,
Mengetahui AO

Lampiran : 8

NO. APK LAMA :	
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT d/h BP. GUNUNG RINGGIT Jl. Raya Dinoyo 163 a Malang	
APLIKASI PERMOHONAN KREDIT	
DATA PEMOHON	
Nama	_____ NO. KTP/SBM _____
Alamat	_____
Kode Pos	_____ No. Telepon _____
Pekerjaan	_____
Status	_____
Pendidikan Terakhir	_____
Juml. Tanggungan Keluarga	_____
Nama Gadis Ibu Kandung	_____ Nama Suami/Istri _____
USAHA PEMOHON	
Jenis Usaha	_____
Nama Perusahaan	_____
Alamat Usaha/No. Tlp.	_____
Jumlah Karyawan	_____
Omzet satu bulan	_____
Mulai Usaha	_____
PEKERJAAN PEMOHON	
Instansi/Perusahaan	_____
Kesatuan/ABRI	_____
Pangkat/Jabatan	_____
Nama Kepala/Komandan	_____
Gaji perbulan	_____
PERMOHONAN KREDIT	
Jenis Pinjaman	<input type="checkbox"/> Pinjaman Angsuran : <input type="checkbox"/> Flat <input type="checkbox"/> Pinjaman Tanpa Angsuran : <input type="checkbox"/> Sliding Efektif <input type="checkbox"/> Rekening Koran <input type="checkbox"/> Sliding
Penggunaan	_____
Sektor Ekonomi	_____
Jumlah Pinjaman	_____
Jangka Waktu	_____
Agunan	_____
HUBUNGAN DENGAN BANK LAIN	KETERANGAN LAINNYA
_____	_____
_____	_____
Malang Pemohon	
(_____)	

Lampiran : 10

Produk Kredit PT. BPR Gunung Ringgit

Kode Sektor Ekonomi
 1000 Pertanian
 3000 Industri
 6000 Perdagangan
 8000 Jasa
 9990 Lain-lain (konsumtif)

Kode Jenis Penggunaan
 10 Modal Kerja
 20 Investasi
 39 Lain-lain (konsumtif)

Kode	Produk Kredit	Agunan/Jaminan	Flat.	Anuitas	Sliding	JW Maks
31	Bul. Barang (BB)	Kend. (BPKB)	2,00%	-	3,00%	24 Bulan
32	Bul. Tanah (BT)	Tanah (Akta/SHM/SHBG)	2,00%	-	3,00%	24 Bulan
33	Bul. Kepercayaan (BK)	Deposito/Tanpa Agunan	-	2,19%	2,50%	12 Bulan
34	Sakura ✓	Kend. (BPKB)	1,50%	-	-	24 Bulan
35	PKM ✓	Kend./Tanah	2,00%	-	3,00%	12 Bulan
37	Kredit Lunak (Kary) -	Gaji	0,90%	-	-	36 Bulan
38	Instansi	Gaji	2,00%	2,75%	-	36 Bulan
39	KAM ✓	Kend. (BPKB)	1,75%	-	-	24 Bulan

kec 22 nyet -

Lampiran : 11


PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
"GUNUNG RINGGIT"
 Jl. Raya Dinyo 163A Malang ☎ (0341) 551572, 551027 Fax. 552211

SYARAT PERMOHONAN KREDIT

Tanah + Bangunan (Sertifikat)

- Luas = 90 m2 (Tanah dan Bangunan)
- Luas = 100 m2 (Tanah Kosong)
- Bukan Hak Milik Bersama (Atas nama sendiri)
- Bukan Petok D
- Lokasi mudah dijangkau
- Usia Pemohon maksimal 60 tahun

1. FOTO COPY KTP SUAMI + ISTRY	1 Lembar
2. FOTO COPY KARTU KELUARGA	1 Lembar
3. FOTO COPY SURAT NIKAH	1 Lembar
4. FOTO COPY SERTIFIKAT	1 Lembar
5. FOTO COPY REK. LISTRIK + AIR	1 Lembar
6. FOTO COPY REK TELEPON	1 Lembar
7. DAFTAR GAJI (untuk Karyawan / Pegawai)	1 Lembar
8. FOTO COPY IJIN USAHA (KALAU ADA)	1 Lembar
9. FOTO COPY PBB TERAKHIR	1 Lembar

Kendaraan Bermotor (BPKB)

- Th. Pembuatan 1985 (untuk Kendaraan Roda 4 / lebih)
- Th. Pembuatan 1990 (untuk Kendaraan Roda 2)
- Bukan Produk China (Mochin)
- Usia Pemohon Maksimal 60 tahun)

1. FOTO COPY KTP SUAMI + ISTRY	1 Lembar
2. FOTO COPY KARTU KELUARGA	1 Lembar
3. DAFTAR GAJI (untuk Karyawan / Pegawai)	1 Lembar
4. FOTO COPY SURAT NIKAH	1 Lembar
5. FOTO COPY STNK + OJK KENDARAAN	1 Lembar
6. FOTO COPY BPKB	1 Lembar
7. FOTO COPY IJIN TRAYEK (ANGKUTAN)	1 Lembar
8. FOTO COPY BUKU KIR (ANGKUTAN)	1 Lembar
9. FOTO COPY IJIN USAHA (KALAU ADA)	1 Lembar

Lampiran : 16

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS EKONOMI**



Perakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Azizatul Islamiyah
NIM/Jurusan : 06610034/ Manajemen
Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usri, MM.,Ak
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Kredit Untuk Menurunkan Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Pada PT.BPR Gunung Ringgit Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Oktober 2009	Proposal	1
2.	26 Oktober 2009	Revisi Proposal	2
3.	14 November 2009	Revisi Proposal	3
4.	16 November 2009	Acc Proposal	4
5.	4 Desember 2009	Seminar Proposal	5
6.	14 Desember 2009	Revisi BAB I,II,III	6
7.	16 Desember 2010	Acc Proposal	7
8.	9 Maret 2010	Revisi BAB I,II,III,IV,V	8
9.	17 Maret 2010	Acc BAB I,II,III	9
10.	18 Maret 2010	Revisi BAB IV, V	10
11	25 Maret 2010	Revisi BAB IV, V	11
12	26 Maret 2010	Revisi BAB IV, V	12
13	27 Maret 2010	Acc Keseluruhan	13

Malang, 27 Maret 2010
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

Lampiran : 17

BIODATA PENELITIAN

A. Data Pribadi

1. Nama : Azizatul Islamiyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Februari 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. KH. Djunaidi Asmuni Genteng,
Banyuwangi
5. Telepon & HP : 085236005396
6. E-mail : ziezha21@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Khadijah 36 Genteng Banyuwangi Tahun 1993-1994
2. SD Kebunrejo Genteng Banyuwangi Tahun 1994-2000
3. SMP Ma'arif Genteng Banyuwangi Tahun 2000-2003
4. MAN 1 Jember Tahun 2003-2006
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2006-2010

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Kursus Fantastic English Course di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Pelatihan SPSS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Training Woskshop Bintang Wirausaha Muda Mandiri 2009 di Universitas Brawijaya
4. Pelatihan BEI (Bursa Efek Indonesia) di Surabaya
5. Seminar Nasional BUMBATA (Buka Mata Buka Telinga) Dengan Cerdas Media Mewujudkan Kesalehan Intelektual Kampus

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Hatta di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 09 Maret 2010

Azizatul Islamiyah